



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI
SURAT DINAS MENGGUNAKAN METODE PQ4R DAN METODE
PQRST BAGI PESERTA DIDIK KELAS VII**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

oleh

Hilda Meliana

2101415044

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

SARI

Meliana, Hilda. 2019. "Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST Bagi Peserta Didik Kelas VII". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci: mengidentifikasi informasi, surat dinas, metode PQ4R, metode PQRST

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahan maupun materi yang dibaca salah satunya adalah kegiatan mengidentifikasi informasi. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftar, mencatat data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Mengidentifikasi informasi dari surat dinas memerlukan adanya suatu cara atau metode yang tepat agar pembelajaran dapat mencapai tingkat yang maksimal sekaligus menyenangkan untuk dilakukan oleh peserta didik. Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari surat dinas yaitu metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summerize, Test*). Metode PQRST adalah metode membaca untuk keperluan studi yang meliputi lima tahap, yaitu preview, question, read, summerize, dan tes (Widyamartaya dalam Haryadi, 2008). Iskandarwassid dan Sunendar (2008 : 12) mengungkapkan bahwa PQ4R ini membantu pemindahan informasi baru dari memori otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan informasi yang telah ada.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dari surat dinas dengan menggunakan metode PQ4R bagi peserta didik kelas VII, 2) bagaimana keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi dari surat dinas dengan menggunakan metode PQ4R bagi peserta didik kelas VII, 3) seberapa besar keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R dibanding menggunakan metode PQRST bagi peserta didik kelas VII. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai adalah 1) mendeskripsikan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode membaca PQ4R pada peserta didik kelas VII, 2) mendeskripsikan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQRST membaca pada peserta didik kelas VII, 3) mendeskripsikan keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R dibanding menggunakan metode PQRST bagi peserta didik kelas VII

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dan menggunakan dua metode yaitu metode PQ4R dan metode PQRST. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (kuasi eksperimen) dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Variabel pada penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi informasi surat dinas, Metode PQ4R, dan metode PQRST. Populasi pada penelitian ini yaitu kemampuan mengidentifikasi informasi seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 Kedungwuni, dengan sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dan yang terpilih adalah peserta didik kelas VII B sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQ4R dan kelas VII A sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode PQRST. Teknik pengumpulan menggunakan instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) dan nontes (pedoman observasi dan dokumentasi). Pengujian data sampel berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *t* pada sampel berpasangan dan sampel tidak berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas efektif menggunakan metode PQ4R dibuktikan dengan pemerolehan presentase proses pembelajaran sebesar 91,5% dengan kategori sangat efektif, presentase nilai sikap sebesar 91% dengan kategori sangat efektif, dan uji-*t* mendapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*). Pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas efektif menggunakan metode PQRST dibuktikan pada saat proses pembelajaran, dipemerolehan presentase sebesar 91,75% dengan kategori sangat efektif, nilai sikap mendapat presentase sebesar 94% dengan kategori sangat efektif, dan uji-*t* mendapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*). Pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R lebih efektif dibanding dengan menggunakan metode PQRST dibuktikan dengan perbandingan presentase proses pembelajaran 91,5% : 91,75%, perbandingan presentase nilai sikap 91% : 94%, perbandingan nilai *posttest* keduanya 83,5000 : 78,3125, dan diperkuat dengan nilai signifikansi *uji independent sample t-test* antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah 1) pendidik hendaknya berpikir kritis dan kreatif dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, maupun media pembelajaran sehingga akan tepat penggunaannya untuk materi pembelajaran yang hendak diajarkan, 2) pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menerapkan metode PQ4R kepada peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi informasi dari surat dinas agar peserta didik mendapat hasil yang lebih optimal, 3) peneliti hendaknya menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menambah bahan kajian keilmuan yang dapat dirujuk.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST bagi Peserta Didik Kelas VII” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 5 Agustus 2019

Pembimbing,



Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 19671005199303 1003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST bagi Peserta Didik Kelas VII" karya,

nama : Hilda Meliana

NIM : 2101415044

program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni,
Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 24 Juli 2019

Semarang, 5 Agustus 2019



Dr. Hendi Pratama, S.Pd., M.A.
NIP 197505282010121006

Panitia Ujian

Sekretaris,

Uum Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji I,

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002

Penguji II,

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd. M.Pd.
NIP 198307212008122001

Penguji III,

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 19671005199303 1003

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Hilda Meliana

NIM : 2101415044

program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST bagi Peserta Didik Kelas VII" ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 5 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'PETERAI' at the top, 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' in the middle, and '6000' at the bottom. The signature is a cursive script that appears to read 'Hilda Meliana'.

Hilda Meliana

NIM. 2101415044

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. “Dan, cukuplah Rabb-mu menjadi Pemberi Petunjuk dan Penolong” (QS. Al-Furqan :31)
2. Berlaku tulus, bernapas ikhlas (peneliti)

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas segala limpahan karunia yang diberikan.
2. Universitas Negeri Semarang
3. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

PRAKATA

Puji syukur peneliti kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan banyak rahmat dan hidayah-Nya. salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan mengucapkan syukur, akhirnya peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST Bagi Peserta Didik Kelas VII”

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari izin, peran, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Haryadi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang dengan mendapat beasiswa bidikmisi;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan-arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
5. Dr. Haryadi, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sengan penuh semangat dan kesabaran penyelesaian dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Kepala SMP Negeri 1 Kedungwuni yang telah memberikan izin penelitian;
7. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kedungwuni, Ida Dewi Khatijah, S.Pd. yang telah membantu terlaksananya penelitian;

8. Peserta didik kelas VII A, VII B, dan VII C SMP Negeri 1 Kedungwuni yang telah bekerja sama untuk menyukseskan skripsi ini;
9. Semua pihak yang telah membantu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dunia pendidikan.

Semarang, 5 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar isi	
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1. Kajian Pustaka	7
2.2. Landasan Teoretis	18
2.2.1. Surat Dinas	18
2.2.1.1. Pengertian Surat Dinas	18
2.2.1.2. Struktur Surat Dinas	19
2.2.1.3. Ciri Kebahasa Surat Dinas	30
2.2.1.4. Jenis-Jenis Surat Dinas	30
2.2.1.5. Contoh Surat Dinas	34
2.2.2. Mengidentifikasi Informasi	35
2.2.3. Membaca	35
2.2.3.1. Pengertian Membaca	36
2.2.3.2. Tujuan Membaca	37
2.2.3.3. Manfaat Membaca	37
2.2.4. Metode Membaca PQ4R	38
2.2.4.1. Pengertian Metode Membaca PQ4R	38

Daftar isi	Halaman
2.2.4.2. Langkah-langkah Metode Membaca PQ4R	39
2.2.4.3. Manfaat Metode PQ4R	42
2.2.4.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode PQ4R	42
2.2.5. Metode PQ4R	43
2.2.5.1. Pengertian Metode PQRST	44
2.2.5.2. Langkah-Langkah Metode PQRST	44
2.2.5.3. Manfaat Metode PQRST	47
2.2.5.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode PQRST	48
2.2.6. Perbedaan dan Persamaan Metode PQ4R dan PQRST.....	49
2.2.7. Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas dengan Metode PQ4R	51
2.2.8. Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas dengan Metode PQRST.....	54
2.2.9. Penilaian Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas	57
2.2.9.1. Penilaian Hasil Identifikasi Informasi Surat Dinas	57
2.2.9.2. Penilaian Proses Pembelajaran	58
2.2.9.3. Penilaian Sikap	58
2.2.9.3.1. Sikap Religius	58
2.2.9.3.2. Sikap Sosial	58
2.2.10. Kerangka Berpikir	60
2.2.11. Hipotesis Penelitian	62
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	63
3.2. Variabel Penelitian	64
3.2.1. Variabel independen (variabel bebas)	65
3.2.2. Variabel dependen (variabel terikat)	65
3.3. Populasi dan Sampel	65
3.3.1. Populasi	65
3.3.2. Sampel	65
3.4. Teknik Pengumpulan Data	66

Daftar isi	Halaman
3.4.1. Teknik Tes	67
3.4.2. Teknik Nontes	67
3.4.2.1. Lembar Observasi	67
3.4.2.2. Dokumentasi	68
3.5. Instrumen Penelitian	68
3.5.1. Kisi-Kisi Instrumen	69
3.5.2. Rubrik Penilaian	69
3.5.3. Kalibrasi	72
3.5.3.1. Uji Validitas	72
3.5.3.2. Uji Reliabilitas	73
3.5.4. Instrumen Nontes	73
3.5.4.1. Pedoman Observasi	73
3.5.4.2. Pedoman Dokumentasi	76
3.6. Teknik Analisis Data	77
3.6.1. Uji Analisis Proses dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dari Surat Dinas	77
3.6.2. Uji Analisis Sikap dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dari Surat Dinas	78
3.6.3. Pengujian Sampel	79
3.6.4. Uji Normalitas	79
3.6.5. Uji Homogenitas	79
3.6.6. Uji Hipotesis	80
3.6.6.1. Uji Perbedaan Rata-Rata (Uji-t)	80
3.7. Prosedur Penelitian	81
3.7.1. Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan	81
3.7.2. Kegiatan Pemberian Perlakuan	81
3.7.2.1. Perlakuan pada Kelas Eksperimen Menggunakan Metode PQ4R	82
3.7.2.2. Perlakuan pada Kelas Kontrol Menggunakan Metode PQRST.....	83

Daftar isi	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	87
4.1.1. Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R	87
4.1.1.1. Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R	88
4.1.1.2. Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R	92
4.1.1.3. Hasil Belajar Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R	94
4.1.1.4. Uji Normalitas Pretest Dan Postest Metode PQ4R	96
4.1.1.5. Uji Homogenitas Metode PQ4R	97
4.1.1.6. Uji <i>t</i> Pretest Dan Postest Kelas Eksperimen Metode PQ4R	98
4.1.1.7. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Metode PQ4R	99
4.1.2. Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQRST	100
4.1.2.1. Proses Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQRST	100
4.1.2.2. Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQRST	104
4.1.2.3. Hasil Belajar Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQRST	106
4.1.2.4. Uji Normalitas Pretest Dan Postest Metode PQRST	108
4.1.2.5. Uji Homogenitas Metode PQRST	109
4.1.2.6. Uji-T Pretest dan Postest Kelas Kontrol Metode PQRST	110
4.1.2.7. Uji Hipotesis Kelas Kontrol Metode PQ4R	111
4.1.3. Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST	112
4.2. Pembahasan	115

Daftar Isi	Halaman
4.2.1. Keefektifan Metode PQ4R Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Pada Peserta Didik Kelas VII-C	115
4.2.2. Keefektifan Metode PQRST Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Pada Peserta Didik Kelas VII-A	120
4.2.3. Tingkat Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan PQRST pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kedungwuni	125
4.2.4. Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian	128
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	130
5.2. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1.	Persamaan Metode PQ4R dan Metode PQRST..... 49
2.2.	Perbedaan Metode PQ4R dan Metode PQRST..... 49
2.3.	Kriteria Penilaian Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas 58
2.4.	Pedoman Penilaian Sikap Religius 58
2.5.	Pedoman Penilaian Sikap Jujur 59
2.6.	Pedoman Penilaian Sikap Tanggung Jawab 59
2.7.	Pedoman Penilaian Sikap Santun 60
3.1.	Daftar Instrumen Penelitian 69
3.2.	Kisi-Kisi Instrumen 69
3.3.	Rubrik Penilaian Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas 70
3.4.	Kriteria Penilaian Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas 70
3.5.	Pedoman Pengkategorian Nilai 71
3.6.	Hasil Uji Validitas Instrumen 72
3.7.	Hasil Uji Reliabilitas 73
3.8.	Pedoman Penilaian Proses 74
3.9.	Indikator Pengamatan Nilai Sikap Spiritual dan Sosial 75
3.10.	Kriteria Penilaian Sikap 75
3.11.	Pedoman Penilaian Sikap 76
4.1.	Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen 91
4.2.	Hasil Penilaian Sikap Kelas Eksperimen 92
4.3.	Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen 94
4.4.	Frekuensi Skor Postest Kelas Eksperimen 95
4.5.	Uji Normalitas Pretest dan Postest Kelas Eksperimen 96
4.6.	Uji Homogenitas Pretest 97
4.7.	Uji Homogenitas Postest 97
4.8.	Uji <i>t</i> Nilai Pretest Dan Postest Kelas Eksperimen 98
4.9.	Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Kelas Kontrol 103
4.10.	Hasil Penilaian Sikap Kelas Kontrol 104

Tabel	Halaman
4.11. Frekuensi Skor Pretest Kelas Kontrol	106
4.12. Frekuensi Skor Postest Kelas Kontrol	107
4.13. Uji Normalitas Pretest dan Postest Kelas Kontrol	108
4.14. Uji Homogenitas Pretest	109
4.15. Uji Homogenitas Postest	109
4.16. Uji t Nilai Pretest Dan Postest Kelas Kontrol	110
4.17. Perbandingan Penilaian Proses Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	112
4.18. Perbandingan Penilaian Sikap Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	114
4.19. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PQ4R	137
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PQRST.....	142
3. Bahan Ajar	149
4. Instrumen Penelitian	154
5. Data Nilai Sikap Kelas Eksperimen	160
6. Data Nilai Sikap Kelas Kontrol	162
7. Lembar Penilaian Kelas Eksperimen	164
8. Lembar Penilaian Kelas Kontrol	166
9. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	168
10. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	169
11. Uji Normalitas Pretest dan Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	170
12. Uji Homogenitas Pretest dan Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	172
13. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Pretest Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol	173
14. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	174
15. Hasil Postest Kelas Eksperimen	175
16. Hasil Postest Kelas Kontrol	176
17. Dokumentasi Kelas Eksperimen	177
18. Dokumentasi Kelas Kontrol	179
19. Surat Keterangan Skripsi	181
20. Surat Keterangan Penelitian	182

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah ‘membaca’ diartikan sebagai sebuah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca agar dapat memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam tulisannya. Membaca juga merupakan salah satu cara yang banyak dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Bukan hanya itu saja, membaca juga memiliki berbagai macam manfaat bagi kesehatan otak. Karena dapat melatih ketajaman otak, memperkuat memori otak, menghilangkan stress, menjaga tubuh agar tetap aktif dan tajam, dan menjauhkan diri dari penyakit alzheimer. Haryadi (2014:29) juga menjelaskan mengenai manfaat membaca sebagai berikut.

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat. Dengan membaca dapat memperoleh informasi, gagasan, pendapat, pesan, dan lain-lainnya yang disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain, melalui kegiatan membaca akan diperoleh berbagai informasidunia. Dengan membaca, kita mencoba mendapatkan informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup, dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Pada kehidupan keseharian manusia, kegiatan membaca tidak akan pernah terlewatkan. Banyak hal yang mengharuskan manusia melakukan kegiatan membaca. Baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun pekerjaan. Ketika berada dalam lingkungan keluarga, membaca dapat meliputi membaca resep masakan, membaca metode atau cara penggunaan suatu benda, membaca majalah atau koran, bahkan ketika menerima surat baik dari pemerintah maupun instansi yang terkait yang memerlukan adanya kegiatan membaca. Ketika berada dalam lingkungan sekolah membaca memiliki ruang yang lebih besar untuk mengharuskan setiap peserta didik, guru maupun karyawan sekolah melakukan kegiatan membaca, baik membaca buku, jurnal, mading, maupun surat-surat dari

suatu lembaga maupun individu. Ketika berada dalam lingkungan kerja dimanapun dan apapun profesi seseorang, pastilah suatu waktu memerlukan keterampilan membaca yang cukup baik. seperti halnya membaca tabel, membaca jurnal kerja atau kegiatan kerja, dan juga membaca surat-surat yang berhubungan dengan kesepakatan kerja dari suatu lembaga atau instansi terkait yang memerlukan adanya kerjasama.

Begitu banyaknya kegiatan yang berhubungan dengan membaca, membuat masyarakat harus meningkatkan keterampilan membaca dan senantiasa menjaga eksistensinya. Terlebih lagi mengenai surat-menyurat, baik surat pribadi maupun surat dinas. Karena pada dasarnya, surat merupakan hal penting dalam kehidupan bermasyarakat, disetiap lingkup kehidupan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan kerja surat menjadi pemberitaan yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bukti yang sah kelak dikemudian hari. Meskipun pada era modern seperti saat ini surat sudah berkembang secara pesat, dan dapat diakses melalui gawai maupun surat elektronik, kegunaan dan keberadaan surat dinas tetap penting dan tidak dapat dipandang sebelah mata. Menurut Sabariyanto (dalam Azwardi: 2008:156) surat dinas adalah surat yang diterbitkan oleh kantor-kantor/jawatan pemerintah. Surat dinas yang ada pada era modern saat ini hingga era yang akan datang, tetap memiliki pola yang sama. Karena penulisan surat dinas tersebut sudah disepakati oleh seluruh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta yang mana akan digunakan oleh suatu lembaga untuk lembaga lain, atau suatu lembaga kepada individu yang akan dituju. Sehingga dari pola penulisan surat dinas yang tetap tersebut, diharapkan tidak akan mampu mengurangi nilai keresmian dari lembaga yang bersangkutan.

Begitu pentingnya surat dinas bagi semua elemen masyarakat, membuat lembaga pendidikan memberikan pembelajaran mengidentifikasi surat dinas dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memahami informasi yang hendak disampaikan dalam surat dinas tersebut. Surat dinas sudah mulai dikenalkan dalam dunia pendidikan sejak peserta didik berada pada kelas VII sekolah menengah pertama (SMP). Terdapat

dalam kompetensi dasar tingkat SMP/MTs yang disusun langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 yang sudah diperbaiki pada tahun 2016, tepatnya pada kompetensi dasar 3.11, 4.11, 3.12, dan 4.12. Akhir kegiatan dari pembelajaran surat dinas adalah peserta didik diharapkan mampu menulis surat dinas dengan baik.

Menulis surat dinas memerlukan suatu keterampilan mengidentifikasi yang baik, karena terdapat pola penulisan yang kompleks dan pemahaman isi secara mendalam yang terlebih dahulu dilakukan pada kegiatan mengidentifikasi. Oleh karena itu, keterampilan membaca khususnya mengidentifikasi informasi dalam surat dinas merupakan tiang dari segala hal yang berhubungan dengan surat dinas. Pembelajaran mengidentifikasi surat dinas terdapat pada kompetensi dasar 3.11 yang berbunyi 'Mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar'.

Mengidentifikasi sebuah teks atau bacaan memerlukan keterampilan membaca yang baik. Mulai dari mencermati, menemukan, menentukan, hingga menetapkan unsur-unsur bacaan tersebut. Kegiatan yang bervariasi tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif pada pembelajaran surat dinas. Tanpa membaca pemahaman, kompetensi dasar mengidentifikasi surat dinas tidak dapat terlaksana dengan baik. Tarigan (2008) dalam bukunya 'Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca' mengatakan bahwa tujuan membaca adalah pemahaman atas apa yang dibaca, bukan hanya mengenai kecepatan membaca. Oleh karena itu, membaca pemahaman perlu dikenalkan kepada peserta didik sedini mungkin. Agar keterampilan yang dimiliki peserta didik tersebut dapat terus berkembang sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Sejak peserta didik duduk di bangku sekolah menengah pertama, peserta didik dapat dikenalkan dengan membaca pemahaman. Karena usia tersebut merupakan tahap akhir peserta didik membaca rendah dan mulai pada tahap yang lebih tinggi, yaitu membaca pemahaman.

Metode membaca pemahaman yang dikembangkan oleh para ahli tidaklah sedikit jumlahnya, dari sekian banyak terdapat metode membaca

pemahaman yang tepat dan ada pula yang kurang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari surat dinas yang dibaca. Metode membaca yang tepat dan efektif diantaranya adalah metode membaca PQ4R. Keefektifan metode PQ4R telah terbukti dari beberapa penelitian, diantaranya. Idrawati, Riyadi, Matsuri (2014) mengatakan bahwa ‘Penerapan metode pembelajaran PQ4R memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran pemberian tugas. Hal ini didukung oleh langkah-langkah dalam metode pembelajaran PQ4R yang memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang telah dibaca’. Sari, Sudirman, Supriyadi (2015) berpendapat bahwa ‘PQ4R dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca di semua aspek’. Yani dan Handoyo (2013) mengatakan bahwa ‘metode PQ4R merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivisme dalam belajar’.

Pendapat dan teori mengenai metode PQ4R menunjukkan bahwa metode PQ4R efektif digunakan dalam pembelajaran, namun belum diketahui seberapa efektif jika digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas. Oleh sebab itu perlu adanya metode lain yang digunakan sebagai pengontrol, dan metode yang tepat adalah metode PQRST karena keduanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencermati, menemukan, menentukan, hingga menetapkan unsur-unsur maupun informasi yang ada pada surat dinas yang dibaca.

Metode PQ4R dan metode PQRST merupakan metode membaca yang digunakan untuk membaca pemahaman, dimana langkah awal dari ketiga metode tersebut sama persis, langkah tersebut yaitu preview, question, dan read. Setelah ketiga langkah tersebut, barulah langkah selanjutnya berbeda-beda. Langkah selanjutnya pada metode PQ4R adalah reflect, recite, dan review pada metode PQRST adalah summerize, dan test, sedangkan. Pada metode PQRST hanya memiliki 5 langkah, sedangkan PQ4R memiliki 6 langkah.

Keefektifan pembelajaran menggunakan metode PQ4R akan dapat terlihat jelas melalui perbandingan hasil dengan keefektifan pembelajaran menggunakan metode PQRST. Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi

Informasi Surat Dinas Menggunakan Metode PQ4R dan Metode PQRST Bagi Peserta Didik Kelas VII” sebagai sebuah upaya penelitian demi tercapainya kemudahan dalam pembelajaran membaca teks surat dinas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R bagi peserta didik kelas VII?
- 1.2.2 Bagaimana keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQRST bagi peserta didik kelas VII?
- 1.2.3 Seberapa besar keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R dibanding menggunakan metode PQRST bagi peserta didik kelas VII?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsi keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R bagi peserta didik kelas VII.
- 1.3.2 Mendeskripsi keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQRST bagi peserta didik kelas VII.
- 1.3.3 Mendeskripsi tingkat keefektifan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R dibanding menggunakan metode PQRST bagi peserta didik kelas VII.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian keilmuan yang dapat dirujuk oleh para peneliti, guru bahasa Indonesia, atau siapa saja yang berminat dalam pembelajaran

bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mengidentifikasi informasi dari surat dinas.

Secara praktis, diharapkan dapat bermanfaat bagi guru diantaranya (1) Memperoleh pengetahuan mengenai metode membaca yang efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas, (2) Mendapatkan acuan penerapan kegiatan membaca khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas, (3) Memberikan motivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, diharapkan pula dapat bermanfaat bagi peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran bahasa Indonesia, dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

Ketidaktahuan peserta didik mengenai metode membaca yang tepat mempengaruhi prestasi hasil belajarnya. Sehingga banyak dilakukan penelitian mengenai metode membaca pada setiap materi pembelajaran. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, akan dikaji pada penelitian ini. Khususnya yang sesuai dengan topik permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai Metode Membaca *Prview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review (PQ4R)* yang telah diteliti oleh Wijayanti (2010), Linayaningsih (2011), Fitriani, Salem, Symabasril (2013); Yani dan Handoyo (2013). Al-Qawabe dan Aljazi (2018). Metode Membaca *Preview, Question, Read, Summerize, dan Test (PQRST)* yang telah diteliti oleh Miswadi, Wijayanti, Farikhati (2010); Febtiningsih, Zaim, Jufrizal (2013); Hidayah, Suwandi, Hastuti (2014); Miqawati dan Sulistyoyo (2014), dan Febrianti (2018). Topik mengenai surat dinas juga telah diteliti sebelumnya oleh Andajani (2009), Angraeni, Ratna, Afnita (2013), Kemal (2013), Noor dan Mulyani (2016), dan Septiani, Emidar, Noveria (2018).

Metode membaca PQ4R yang telah diteliti oleh Wijayanti (2010), Linayaningsih (2011), Fitriani, Salem, Symabasril (2013); Yani dan Handoyo (2013). Al-Qawabe dan Aljazi (2018) menghasilkan penelitian sebagai berikut.

Wijayanti (2010) telah melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menggunakan Isi Teks Profil Tokoh Dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-ide Kunci Pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 7 Pati” dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan mengungkapkan isi teks profil tokoh dengan menggunakan metode PQ4R. Penelitian oleh Wijayanti (2010) menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi dua siklus. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa penggunaan metode PQ4R dan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci dapat

meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran mengungkapkan isi teks profil tokoh.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penggunaan PQ4R sebagai metode pembelajaran. Telah terbukti metode PQ4R dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan isi teks pada peserta didik. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah Wijayanti (2010) menguji efektifitas metode PQ4R disandingkan dengan teknik menggarisbawahi ide-ide kunci, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menguji efektifitas metode PQRST dibandingkan dengan metode PQ4R. Selain itu, pembelajaran yang digunakan sebagai bahan kajian juga berbeda, Wijayanti (2010) menggunakan materi mengungkapkan isi teks profil tokoh, sedangkan penulis nantinya akan menggunakan materi mengidentifikasi informasi pada surat dinas. Penelitian Wijayanti (2010) dapat menjadi referensi pada penelitian ini.

Linayaningsih (2011) melakukan penelitian yang berjudul "Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan dari metode PQ4R dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan uji Mann-Whitney U sebagai teknis analisis datanya. Sehingga diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode PQ4R dapat meningkat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Linayaningsih (2011) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah metode PQ4R yang digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian. Perbedaan dari penelitian Linayaningsih (2011) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah Linayaningsih (2011) hanya menggunakan satu metode saja, sedangkan penulis menggunakan dua metode yaitu metode PQRST dan PQ4R yang akan dibandingkan keefektifitasannya. Selain itu, pembelajaran yang diujikan juga

berbeda, Linayaningsih (2011) menggunakan mata pelajaran PKn sebagai bahan penelitian, sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi surat dinas. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh Linayaningsih (2011) dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti.

Fitriani, Salem, Symabasril (2013) dalam Jurnal Pendidikan dan Pengajaran melakukan penelitian yang berjudul “Metode PQ4R untuk Meningkatkan Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Paragraf pada Siswa MTS Kelas VII” tujuan diadakannya penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan dan kalimat utama dalam paragraf pada pembelajaran membaca menggunakan metode PQ4R pada peserta didik kelas VII semester 2 MTs Hidayatul Muhsinin Pontianak tahun pembelajaran 2011/2012. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian yang telah dianalisa menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menemukan gagasan utama yang dilakukan dalam setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh berjumlah 70,34 dan pada siklus II nilai rata-ratanya berjumlah 84.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2013) dengan penelitian ini adalah penggunaan metode PQ4R sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaannya adalah Fitriani, dkk (2013) menggunakan metode PQ4R dalam kemampuan menemukan gagasan dan kalimat utama dalam paragraf, sedangkan peneliti menggunakan metode PQ4R dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas. Perbedaan lain adalah peneliti menggunakan dua metode kemudian dibandingkan keefektifannya, sedangkan Fitriani, dkk (2013) hanya menggunakan satu metode saja. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2013) digunakan sebagai referensi bagi penelitian ini.

Yani dan Handoyo (2013) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII B SMP Kanisius Kalasan Sleman Yogyakarta pada Materi ‘Sistem Pencernaan Manusia’ Melalui Metode PQ4R” dan diterbitkan dalam Prosiding Seminar

Biologi. Tujuan diadakannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui keefektifitasan metode PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII B SMP Kanisius Kalasan pada materi sistem pencernaan manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Sanford dan Kemmis yang terdiri atas tindakan berulang dimulai dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengonservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), melakukan refleksi (reflection), dan seterusnya sampai mencapai kualitas pembelajaran yang diinginkan. Setelah penelitian selesai dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran sistem pencernaan manusia dapat meningkatkan hasil belajar dan kekritisan peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Luisa Diana Handoyo (2013) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode PQ4R sebagai kajian utama penelitian. Perbedaannya adalah penulis menggunakan dua metode membaca, yaitu metode PQ4R dan juga PQRST sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yani dan Handoyo (2013) hanya memiliki satu metode membaca. Materi yang digunakan pun berbeda, mereka menggunakan materi sistem pencernaan manusia pada pembelajaran IPA, sedangkan penulis menggunakan materi surat dinas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi penulis untuk melakukan penelitian.

Al-Qawabe dan Aljazi (2018) dalam *World Journal of Education Research* melakukan penelitian yang berjudul “The Effectiveness of Using PQ4R Strategy and Teaching Reading Comprehension in Arabic Language Subject among Ninth Grade Students’ Achievement in Jordan”. Tujuan diadakannya penelitian tersebut adalah untuk mengenali strategi efektif dalam penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab pada peserta didik kelas sembilan dasar prestasi di Yordania. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dimana sampel yang digunakan terdiri dari 104 peserta didik. Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan statistik yang cukup signifikan dalam mendukung kelompok eksperimen yang menggunakan metode PQ4R dalam pembelajarannya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Reem Hassan dan Dr. Abdullah Ali Aljazi (2018) yaitu sama-sama ingin menguji efektifitas metode PQ4R dalam sebuah pembelajaran, metode penelitian yang digunakanpun sama yaitu metode penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah penggunaan metode membaca, peneliti menggunakan dua metode membaca yaitu PQRST dan PQ4R sedangkan Al-Qawabe dan Aljazi (2018) hanya menggunakan satu metode membaca yaitu PQ4R. Perbedaan lainnya adalah pada mata pembelajaran yang hendak diajarkan, penulis menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai objeknya, sedangkan Al-Qawabe dan Aljazi (2018) menggunakan mata pelajaran Bahasa Arab. Sehingga penulis meletakkan penelitian tersebut sebagai referensi.

Metode membaca PQRST yang diteliti oleh Miswadi, Wijayanti, Farikhati (2010); Febtiningsih, Zaim, Jufrizal (2013); Hidayah, Suwandi, Hastuti (2014); Miqawati dan Sulistyono (2014), dan Febrianti (2018) menghasilkan penelitian sebagai berikut.

Miswadi, Wijayanti, Farikhati (2010) dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Preview, Question, Read, Summarize, and Test Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia yang menggunakan metode pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, and Test (PQRST) melalui pendekatan contextual teaching learning (CTL). Miswadi, dkk (2010) menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara cluster random sampling. Sedangkan metode yang digunakannya adalah metode observasi, metode angket, metode tes, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pada uji tahap awal diperoleh bahwa uji kesamaan rata-rata pada saat pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kesamaan rata-rata yang sama. Kemudian analisis data pada uji tahap akhir menunjukkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Berdasarkan analisis akhir, disimpulkan bahwa dengan metode PQRST melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Miswadi, dkk (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode yang sama dengan penulis, yaitu metode PQRST. Perbedaannya adalah Miswadi menggunakan metode PQRST melalui pendekatan Contextual Taching and Learning (CTL), sedangkan penulis murni menggunakan metode PQRST agar hasil yang dicapai tidak dipengaruhi dengan perlakuan lain. Oleh karena itu, penulis menggunakan penelitian dari Miswadi dkk (2010) sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

Febtiningsih, Zaim, Jufrizal (2013) dalam *Journal English Language Teaching (ELT)* yang berjudul “The Effect of PQRST (Preview, Question, Read, State, Test) and QAR (Question-Answer Relationship) Techniques on Student with Low Interest on Their Reading Comprehension on Procedure Texts: Study at Grade VII of SMPN 2 Padang” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah siswa dengan minat rendah yang diajar dengan teknik PQRST memiliki pemahaman membaca teks prosedur yang lebih tinggi dari pada peserta didik dengan minat rendah yang diajar dengan teknik QAR. Menggunakan penelitian quasi-eksperimen dengan desain penelitian treatment by block. Hasil analisis data dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan minat rendah yang diajar dengan teknik PQRST memiliki pemahaman baca teks prosedur yang lebih tinggi dari pada peserta didik dengan minat rendah yang diajar dengan teknik QAR.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Febtiningsih, dkk (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode membaca PQRST. Perbedaannya adalah penelitian Febtiningsih, dkk (2013) yang membandingkan metode membaca PQRST dengan teknik QAR untuk memperoleh jawaban manakah diantara keduanya yang lebih efektif untuk menambah pemahaman terhadap bacaan peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan metode PQRST dengan metode PQ4R untuk menguji keefektifan keduanya dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas. Hal

tersebut menjadikan penelitian yang dilakukan oleh Febtiningsih, dkk (2013) sebagai referensi dan juga sumber rujukan.

Hidayah, Suwandi, Hastuti (2014) dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya yang berjudul “Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa” memiliki tujuan untuk meningkatkan minat dan tujuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQRST. Selain itu, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Hasil yang ditunjukkan yaitu adanya peningkatan minat baca peserta didik dan berkurangnya peserta didik yang memiliki minat baca yang rendah. Peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang pada kondisi awal hanya 61,5 pada siklus I meningkat menjadi 70,3 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,6.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, dkk. (2014) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai pemahaman bacaan yang dimiliki oleh peserta didik. Perbedaannya adalah penulis lebih memfokuskan penelitian pada tingkat pemahaman bacaan surat dinas yang diterima peserta didik pada pembelajaran kelas VII. Hal yang dapat dijadikan referensi oleh penulis selain itu adalah kesamaan penggunaan metode membaca, yaitu metode PQRST. Perbedaaan lain yaitu penggunaan metode penelitian. Hidayah, dkk. (2014) menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Jadi, penelitian oleh Hidayah, dkk (2014) dijadikan referensi oleh penulis mengenai metode PQRST.

Miqawati dan Sulisty (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “The PQRST Strategy, Reading Comprehension, and Learning Styles” dapat diketahui bertujuan untuk meneliti keefektifan strategi PQRST terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan berbagai macam gaya belajar. Miqawati dan Sulisty (2014) menggunakan desain penelitian faktorial 2 x 2 yang kemudian hasil penelitian dianalisis menggunakan uji non-parametrik, yakni Mann-Whitney U dan Kruskall-Wallis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa strategi PQRST secara statistik mempengaruhi membaca pemahaman dibandingkan strategi menerjemahkan dan membaca keras.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Miqawati dan Sulisty (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti adalah metode membaca yang digunakan, yaitu metode membaca PQRST. Metode PQRST terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman pada peserta didik. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Miqawati dan Sulisty (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Miqawati dan Sulisty (2014) menggunakan metode PQRST dihubungkan dengan gaya belajar untuk menguji keefektifitasan membaca pemahaman peserta didik, sedangkan penulis menggunakan metode PQRST untuk menguji keefektifitasannya pada pembelajaran mengidentifikasi informasi pada surat dinas dibandingkan dengan menggunakan metode PQ4R.

Sementara itu, Febrianti (2018) melakukan sebuah penelitian yang berjudul "The Effect of PQRST and SGD Methods on Students' Reading Comprehension at Dehasen University" yang memiliki tujuan untuk membandingkan efektivitas dua metode, yaitu metode PQRST dengan metode SGD (small grup discussion) dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah bahwa metode SGD ditemukan lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran menemukan informasi umum, sedangkan metode PQRST lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran membaca skim dan menemukan informasi sederhana.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan metode PQRST yang akan dibandingkan metode lain dalam sebuah pembelajaran. Perbedaan diantara penelitian Febrianti (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada pembelajaran yang digunakan dan juga metode lain yang digunakan. Febrianti (2018) mengujikan kedua metode pada sebuah tes membaca yang keandalannya hingga 0,917 (sangat tinggi) sedangkan penulis mengujikannya pada pembelajaran mengidentifikasi surat dinas. Metode yang dibandingkan pada penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2018) adalah metode

PQRST dengan metode SGD, sedangkan penulis membandingkan metode PQRST dengan metode PQ4R.

Begitu juga dengan penelitian yang berkaitan dengan surat dinas atau surat resmi yang beberapa kali menjadi objek kajian sebuah penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teori penelitian lainnya. Diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andajani (2009), Angraeni, Ratna, Afnita (2013), Kemal (2013), Noor dan Mulyani (2016), dan Septiani, Emidar, Noveria (2018) yang menghasilkan penelitian sebagai berikut.

Andajani (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Kooperatif-Kolaboratif Dalam Pembelajaran Menulis Surat Resmi Siswa SMA”, tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis surat dinas melalui strategi kooperatif-kolaboratif, yang menggunakan Kemmis dan McTaggart (1988) sebagai aksi prosedur penelitian. Analisis data menunjukkan bahwa menulis surat dinas merupakan keterampilan yang tidak dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik, dan dengan adanya strategi kooperatif-kolaboratif peserta didik menjadi termotivasi dan menghasilkan pembelajaran dengan kualitas yang baik.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Andajani (2009) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan materi surat dinas sebagai bahan kajian penelitian. Pembelajaran surat dinas dirasa mudah, namun ketika diujikan peserta didik mendapat hasil yang tidak memuaskan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andajani (2009) terletak pada tujuan penelitian. Penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji keefektifitasan dari metode PQRST dan metode PQ4R pada keterampilan membaca peserta didik, sedangkan Andajani (2009) bertujuan untuk menguji keefektifitasan dari strategi kooperatif-kolaboratif pada keterampilan menulis surat dinas. Penelitian oleh Andajani (2009) digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Angraeni, Ratna, Afnita (2013) dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Pengetahuan Kalimat Efektif Terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII

SMPN 1 Pariangan” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengetahuan peserta didik terhadap kemampuan menulis kalimat formal efektif peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pariangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasi dimana populasi yang digunakan yaitu peserta didik kelas delapan SMPN 1 Pariangan tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 108 peserta didik. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu teknik proporsional random sampling, dan menghasilkan analisa bahwa terdapat kontribusi efektif terhadap pengetahuan kalimat formal keterampilan menulis surat sebesar 6,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Angraeni, Ratna, Afnita (2013) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan materi surat dinas atau surat resmi sebagai kajian penelitiannya. Perbedaannya adalah pada keterampilan yang diajarkan. Penulis lebih terfokus pada keterampilan membaca sedangkan Angraeni, Ratna, Afnita (2013) lebih terfokus pada keterampilan menulis. Meskipun demikian, penelitian yang telah dilakukan oleh Angraeni, Ratna, Afnita (2013) dapat dijadikan referensi oleh penulis ketika akan melakukan penelitian.

Kemal (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Surat Dinas” yang bertujuan untuk memperoleh informasi tingkat kemampuan keterampilan menulis surat dinas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Banda Aceh. Pengolahan data yang digunakan adalah teknik analisis statistik secara kuantitatif. Penelitian tersebut menghasilkan peningkatan nilai rata-rata tingkat kemampuan keterampilan menulis surat dinas.

Persamaan antara penelitian Kemal (2013) dengan penelitian ini adalah penggunaan Surat Dinas sebagai materi ajar. Surat Dinas diperkenalkan pada kelas VII tingkat sekolah menengah pertama. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kemal (2013) dengan penelitian ini terletak pada penggunaan keterampilan berbahasanya. Jika Kemal (2013) menggunakan keterampilan menulis sebagai objek penelitian, maka penulis akan menggunakan keterampilan membaca sebagai objek penelitian yang mana akan digabungkan dengan

penggunaan metode PQRST dan metode PQ4R dalam pembelajaran. Penelitian oleh Kemal (2013) digunakan sebagai referensi pada penelitian ini.

Noor dan Mulyani (2016) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses” bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi melalui pendekatan keterampilan proses pada peserta didik dengan objek penelitiannya peserta didik kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak. Penelitian yang dilakukan Noor dan Mulyani (2016) tersebut menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau PTK. Sedangkan subjek penelitiannya adalah keterampilan menulis surat resmi pada peserta didik kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik tes dan nontes, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih perhatian, bersemangat dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan keterampilan menulis surat resmi menjadi sebesar 10.05 % yang terjadi pada siklus II, tentunya adanya perubahan perilaku peserta didik yang mengarah pada perilaku positif.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Noor dan Mulyani (2016) dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji mengenai surat dinas. Perbedaannya yaitu keterampilan yang digunakan oleh Noor dan Mulyani (2016) merupakan keterampilan menulis, sedangkan peneliti mengkaji mengenai keterampilan membaca surat dinas. Sehingga penelitian tersebut digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Septiani, Emidar, Noveria (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh dari sebelum dan sesudah penggunaan model Problem Based Learning pada pembelajaran keterampilan menulis surat dinas. Septiani, Emidar, Noveria (2018) menggunakan tipe penelitian eksperimen yang menghasilkan penelitian bahwa penggunaan model

Problem Based Learning pada pembelajaran menulis surat dinas dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Septiani, Emidar, Noveria (2018) dengan penelitian ini adalah pada penggunaan surat dinas sebagai materi ajar ketika penelitian. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Septiani, Emidar, Noveria (2018) dengan penelitian ini adalah terletak pada keterampilan berbahasa yang diuji dan juga penggunaan model atau metode pembelajaran. Septiani, Emidar, Noveria (2018) menguji keterampilan menulis peserta didik dengan model pembelajaran PBL, sedangkan penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan metode PQRST dan metode PQ4R dalam keterampilan membaca.

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneruskan atau melanjutkan penelitian yang sebelumnya telah dilaksanakan, sehingga dapat melengkapi penelitian yang sudah ada, dan menjadi referensi baru bagi pembaca.

2.2. Landasan Teoretis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dijabarkan, berikut landasan teori yang menjadi pijakan pengetahuan penulis (1) surat dinas, (2) mengidentifikasi informasi surat dinas, (3) membaca, (4) metode PQ4R, (5) metode PQRST, (6) persamaan dan perbedaan metode PQ4R dan metode PQRST, (7) mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R, (8) mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQRST, (9) perbandingan penggunaan metode PQ4R dan PQRST. Berikut penjelasan mengenai 9 aspek tersebut.

2.2.1. Surat Dinas

Surat Dinas berisi tentang keperluan kedinasan yang bersifat resmi. Berikut pengertian surat dinas, struktur surat dinas, ciri kebahasaan, jenis surat dinas dan contohnya.

2.2.1.1. Pengertian Surat Dinas

Ulyani (2012 : 8) berpendapat bahwa surat dinas memiliki arti yang sangat penting, tidak hanya untuk instansi pemerintahan atau pun lembaga swasta, tetapi juga dapat digunakan oleh perorangan yang memiliki kebutuhan penting dengan keberadaan surat dinas.

Sabariyanto (dalam Kemal: 2013) menyebutkan bahwa surat dinas adalah surat yang diterbitkan oleh kantor-kantor atau jawatan pemerintah. Kemal (2013) mengutarakan bahwa dalam perkembangannya, tampak penerbit surat dinas bukan hanya instansi pemerintah, dalam urusan kedinasan biasa ditemukan surat izin tidak masuk kerja, surat seperti ini tidak semata-mata mengutarakan masalah pribadi, tetapi lebih cenderung berisi masalah kedinasan sebab pembuat atau penerbit surat itu adalah seorang pegawai negeri. Kemudian Sabariyanto (dalam Kemal:2013) menegaskan, perlu diingat bahwa sebuah surat dapat disebut surat dinas atau bukan surat dinas harus dilihat dari segi isinya, bukan penerbitnya.

Menurut Harsiati dkk (2016) surat dinas adalah surat yang ditulis dalam situasi formal dan untuk kepentingan formal. Surat dinas ini dapat ditulis oleh pribadi atau atas nama suatu lembaga pemerintahan, perusahaan, atau organisasi yang ditujukan kepada lembaga. Isi dalam surat dinas bersifat resmi. Dalam menulis surat dinas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan bahasanya. Bahasa yang digunakan dalam surat dinas ini lebih mudah dibanding surat pribadi. Surat resmi tidak memerlukan bahasa yang “bunga-bunga”. Bahasa surat resmi singkat dan jelas, serta berpola.

Berdasarkan keempat pendapat mengenai surat dinas tersebut, dapat disimpulkan bahwa surat dinas merupakan surat yang diterbitkan oleh suatu lembaga maupun perorangan yang berisi mengenai suatu permasalahan formal atau resmi. Surat dinas yang dibuat harus memuhi kriteria pada umumnya, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti halnya Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 berbunyi “Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam komunikasi resmi di lingkungan kerja pemerintah dan swasta” yang mewajibkan penggunaan Bahasa Indonesia dalam setiap keperluan komunikasi. Semi (dalam Purwandari dkk: 2014) berpendapat “Apabila surat

yang ditulis tidak beres, baik bentuk maupun bahasanya, tentu surat itu tidak mendapat sambutan yang baik. sebaliknya, bila surat yang kita tulis itu rapi dan memenuhi ketentuan menulis surat yang baik dan benar, tentu saja surat itu mendapat sambutan yang baik.”

2.2.1.2. Struktur Surat Dinas

Soedjito dan Solchan (2016: 38 – 65) mengatakan bahwa bagian-bagian surat resmi yang lengkap adalah:

A. Kepala Surat

Kepala surat biasanya diketik di sebelah kiri atas. Boleh juga diketik ditengah-tengah. Kepala surat disusun (biasanya sudah dicetak) dalam bentuk yang menarik dan menyebutkan: nama kantor/jawatan/perusahaan, alamat, nomor telepon, nomor kotak pos (jika ada), nama alamat kawat (jika ada), dan faksimile (jika ada).

Kepala surat menunjukkan resminya sebuah surat. Oleh sebab itu, jangan memakai blangko surat dinas untuk berkirim-kiriman surat secara pribadi. Kepala surat dapat berfungsi sebagai alamat (identitas) pengirim surat.



Catatan:

- a) Nama instansi yang lebih tinggi dicetak dengan huruf besar semua. Begitu pula instansi yang satu tingkat dibawahnya, tetapi dicetak lebih tebal.
- b) Lambang departemen dicantumkan disudut kiri atas, sejajar, dan sama tinggi dengan tulisan nama perguruan tinggi dan alamatnya. Alamat ditulis dengan ejaan biasa.

- c) Kotak pos ialah kotak yang disediakan oleh kantor pos dan dapat disewakan oleh perseorangan/kantor/perusahaan untuk sekaligus menerima surat-surat dapat diterima lebih cepat.
- d) Alamat surat ialah alamat yang berupa nama tertentu, biasanya suatu singkatan nama kantor perusahaan yang dipakai sebagai alamat untuk mengirimkan kawat (telegram). Caranya, cukup menyebutkan nama alamat kawat dan nama kota.
- e) Tidak ada tanda baca titik (.) di belakang kepala surat.

B. Tanggal

Tanggal surat diketik sebelah kiri atas (bentuk lurus penuh) dan kanan atas (lurus setengah lurus dan Indonesia). Boleh juga diketik di sebelah kanan bawah. Nama tempat tidak perlu dicantumkan sebab sudah termuat pada kepala surat. Nama tempat perlu dituliskan pada surat-surat yang tidak berkepala surat, misalnya surat pribadi dan surat lamaran pekerjaan. Nama bulan hendaknya ditulis dengan huruf secara lengkap, misalnya:

17 Januari 1981

1 Juni 1981

C. Nomor Surat

Surat resmi selalu diberi nomor urut surat yang dikirimkan (keluar), kode, dan tahun. Contoh:

Nomor: 200/PBJJ-BI/1984

Nomor surat diketik segaris dengan tanggal, bulan, dan tahun (bentuk lurus, setengah lurus, dan Indonesia). Guna nomor surat ialah

- a) Memudahkan mengatur penyimpanan,
- b) Memudahkan mencarinya kembali,
- c) Mengetahui berapa banyaknya surat yang keluar,
- d) Mempercepat penyelesaian surat-menyurat (membalas surat), dan
- e) Memudahkan petugas kearsipan.

Nomor dan tanggal surat menunjukkan kapan surat itu dikirimkan, bukan kapan surat itu diketik.

D. Lampiran

Melampirkan berarti menyertakan sesuatu dengan yang lain. jika bersama surat yang dikirimkan itu disertakan surat-surat lain, misalnya: (1) salinan ijazah/STTB (2) akte kelahiran/akte kenal lahir (3) surat berkelakuan baik (4) surat keterangan kesehatan dari dokter pemerintah. Pada lampiran ditulis:

Lampiran: empat helai, bukan *Lampiran: 4 (empat) helai*. Jika tidak ada yang dilampirkan, kata lampiran tidak perlu dituliskan (demi kehematan).

Ingat, jika tidak ada surat yang dilampirkan, jangan digunakan kalimat pembuka:

Bersama ini kami beri tahukan bahwa kuliah Semester 1 dimulai pada 7 September 1992.

yang tepat ialah

Dengan ini kami beri tahukan bahwa kuliah Semester 1 dimulai pada 7 September 1992.

Penulisan kata *Nomor* dan *Lampiran* yang boleh disingkat menjadi *No.* Dan *Lamp.* harus taat asas. Jika kata *Nomor* disingkat *No.*, kata *Lampiran* juga harus disingkat *Lamp.* dan jika ditulis lengkap, keduanya harus ditulis lengkap.

<i>Tidak taat asas</i>		<i>Taat asas</i>	
a) Nomor	:	Nomor	:
Lamp.	:	Lampiran	:
b) No.	:	No.	:
Lampiran	:	Lamp.	:

E. Hal/Perihal

Bagian ini menunjukkkn isi atau inti surat secara singkat. Dengan membaca *Hal/perihal*, secara cepat dapat diketahui masalah yang dituliskan dalam surat itu. hendaknya *Hal/Perihal* dituliskan secara ringkas dan jelas.

Contoh:

Hal: Jadwal ujian ulangan

Catatan:

a) Hal/Perihal dapat disamakan dengan judul karangan biasa. Oleh karena itu, harus berwujud frase (bukan kalimat) dan pokok surat dimulai dengan huruf kapital. Tidak ada tanda titik dibelakangnya dan tidak digarisbawahi.

b) Dalam surat undangan, sering hanya dituliskan:

Hal: Undangan

Ini belum jelas, sebab belum menyebutkan isinya. Selanjutnya, dituliskan juga isinya, misalnya:

Hal: Undangan rapat penerimaan mahasiswa baru

c) Adakala pengiriman perlu menunjukkan sifat yang dikirimkan. Sifat surat biasanya dituliskan dibawah nomor surat. Boleh juga dituliskan setelah hal/perihal.

d) Dalam contoh-contoh di atas, *Lamp.* selalu ditempatkan antara *No.* dan *Hal.* Hal tersebut menyangkut bahwa tulisan di belakang *Lamp.* selalu sedikit, sedangkan tulisan di belakang *Hal.* Biasanya terdiri atas beberapa garis.

F. Alamat Surat

Ada dua macam alamat surat, yaitu: (a) alamat dalam (pada helai surat) dan (b) alamat luar (pada amplop). Alamat dalam menyebutkan beturut-turut:

- 1) Nama orang/ nama jabatan,
- 2) Nama jalan dan nomor rumah/gedung, dan
- 3) Nama kota.

Nama orang/jabatan ditulis dengan huruf awal huruf kapital pada setiap unsur nama itu, tidak ditulis dengan huruf kapital semuanya. Nama orang hendaknya ditulis secara cermat dan lengkap, jangan disingkat atau diubah ejaannya. Jadi, harus sesuai dengan kebiasaan yang dituliskan oleh bersangkutan.

Ciri-ciri penulisan alamat surat sebagai berikut.

- 1) Di depan nama orang/jabatan dituliskan ungkapan *yang terhormat* (disingkat Yth.).

- 2) Kata sapaan saudara (Sdr.), Bapak, atau ibu digunakan didepan nama orang. Kata sapaan tidak perlu digunakan jika diikuti nama jabatan (rektor, Dekan, Direktur, dsb.).
- 3) Nama jalan hendaknya ditulis lengkap, tidak disingkat, misalnya Jalan Jenderal Basuki Rakhmat, disingkat/dipendekkan Jend. B. Rakhmat/Jl. Jend. Basuki R.
- 4) Nama kota tidak didahului kata depan di, tidak dituliskan dengan huruf kapital semua, tidak perlu digarisbawahi, dan tidak diakhiri tanda baca titik atau tanda baca lainnya.
- 5) Surat hendaknya dialamatkan kepada pejabatnya, bukan nama kantornya. Jika pejabat itu tidak diketahui dengan pasti namanya (misalnya Rektor, Dekan, dsb.), dapat dipakai sebutan Kepala atau Pemimpin (bukan Pimpinan)
- 6) Alamat ditujukan kepada nama orang yang disertai nama jabatannya, atau nama jabatannya saja, bukan nama instansinya.
- 7) Kata Kepala yang basa digunakan pada alamat tidak perlu dituliskan sebab tanpa kepala sudah jelas kepada siapa surat itu ditujukan.

Contoh penulisan alamat surat:

- 1) Yth. Sdr. Imam Santoso
Jalan Galunggung 100
Malang
- 2) Yth. Yanto Irfan Rozali, S. E.
Direktur Penerbit PT Remaja Rosdakarya
Jalan Ciateul 34
Bandung 40252

G. Salam Pembuka

Salam pembuka merupakan tanda hormat pengirim surat sebelum ia “berbicara” secara tertulis. Dalam surat resmi yang biasa digunakan sebagai salam pembuka ialah *Dengan Hormat*, (jangan disingkat Dh. Atau DH) yang ditulis segaris lurus dengan baris-baris berikutnya. Salam pembuka *asslamualaikum W. W.* Dipakai secara khusus antara kantor/lembaga yang bersangkutan-paut dengan agama islam.

H. Isi Surat

Isi surat terdiri atas beberapa bagian, yaitu

1) Pembuka

Pembuka berguna untuk mengantar dan menarik perhatian pembaca terhadap pokok surat. Untuk itu digunakan kalimat-kalimat pembuka yang sesuai dengan maksud/tujuan surat. Perhatikanlah contoh-contoh kalimat pembuka surat berikut ini.

- a) Untuk membahas/menjawab surat yang diterima, dipergunakan kalimat-kalimat pembuka, misalnya:
 - (1) Memenuhi surat Saudara tertanggal 19 September 1981 No. 97/Um/1983, bersama ini kami kirimkan.....
 - (2) Berhubungan dengan surat lamaran saudara tertanggal....., dengan ini kami beri tahukan bahwa.....
- b) Untuk surat-surat yang berisi suatu pemberitahuan, permintaan, pertanyaan, dan sejenis dengan itu, diperguanakn kalimat pembuka sebagai berikut.
 - (1) Dengan ini kami beritahukan bahwa....
 - (2) Bersama ini kami sampaikan kepada Saudara.....
- c) Untuk menunjuk sesuatu yang menjadi dasar menyusun surat dipergunakan kalimat pembuka sebagai berikut.
 - (1) Berdasarkan hasil rapat para Ketua Jurusan pada 9 Juli 1984, dengan ini diberitahukan bahwa.....
 - (2) Sehubungan dengan srat dari Kopertis Wilayah Vi tertanggal 10 juli 1984, No. 65/V/1984, dengan ini kami minta kesedian Bapak/Ibu untuk.....
- d) Untuk menyatakan tujuan yang akan dilaksanakan dapat dipergunakan kalimat pembuka sebagai berikut.
 - (1) Dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 1983, IKIP Malang akan mengadakan serangkaian acara sebagai berikut.....
 - (2) Dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris para dosen IKIP Malang, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia akan mengadakan kursus kilat Bahasa Inggris, yang akan diselenggarakan.....

2) Isi surat yang sesungguhnya

Isi surat yang sesungguhnya berisi sesuatu yang diberitahukan, dikemukakan, dinyatakan, diminta, dan sebagainya yang disampaikan kepada penerima surat. Untuk menyusun isi surat yang baik hendaklah diperhatikan pedoman-pedoman ini.

- a) Tetapkan dahulu maksud yang diberitahukan, dikemukakan, dinyatakan, diminta, dan sebagainya secara jelas.
- b) Tetapkan urutan maksud surat itu secara sistematis dan logis.
- c) Tuliskanlah maksud surat itu dalam alinea-alinea yang jelas.
- d) Hindarkanlah pemakaian akronim dan singkatan-singkatan yang belum lazim, lebih-lebih yang ditulis hanya atas kemauan sendiri.
- e) Hendaklah digunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sederhana, lugas, sopan, dan menarik.
- f) Sedapat-dapatnya hindarkan pemakaian kata-kata asing/kata-kata daerah sehingga terasa keasingan/kedaerah-daerahan, kecuali yang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia.
- g) Hendaklah dipakai bentuk surat yang tepat/cocok dan menarik.
- h) Hendaklah diketik serapi-rapinya, hindarkan ketikan yang bertumpuk-tumpuk.
- i) Hendaklah dituliskan dengan ejaan yang betul.

I. Salam Penutup

Penutup surat merupakan kesimpulan yang berfungsi sebagai kunci isi surat. Umumnya berisi ucapan terima kasih terhadap semua hal yang dikemukakan dalam isi surat. Hendaknya penutup surat ditulis secara singkat dan jelas. Berikut ini diberikan contoh-contoh penutup surat sesuai dengan isinya.

- a) Untuk menyatakan rasa trimakasih dapat dipakai kalimat-kalimat penutup sebagai berikut.

(1) Atas perhatian Saudara, kami sampaikan terima kasih.

(2) Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

b) Untuk menunjukkan suatu kenyataan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dipakai kalimat-kalimat penutup sebagai berikut.

(1) Demikianlah laporan yang dapat kami sampaikan kepada Bapak, semoga mendapat perhatian sepenuhnya dari Bapak.

(2) Demikianlah surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kata demikian menyatakan sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya, misalnya laporan, penjelasan, keterangan, pemberitahuan. Sebaiknya apa yang telah disebutkan sebelumnya itu dituliskan dibelakang kata demikianlah. Jadi, belum cukup hanya dituliskan:

Demikianlah harap maklum.

Demikianlah hendaknya Saudara maklum.

c) Untuk menyatakan suatu harapan dapat dipakai kalimat-kalimat pembuka:

(1) Harapan kami, semoga kerja sama yang sudah baik ini dapat kita bina dan tingkatkan terus.

(2) Besar harapan saya bahwa hal-hal tersebut diatas mendapat perhatian Bapak sepenuhnya.

d) Untuk menyatakan sesuatu yang dinantikan dapat dipakai kalimat penutup:

(1) Sambil menanti balasan Saudara, kami sampaikan terimakasih.

(2) Sambil menanti panggilan Bapak, kami sampaikan terima kasih.

Catatan:

Perhatikan kalimat penutup berikut.

Atas bantuan Saudara, *kami haturkan banyak-banyak* terima kasih.

Bentuk *kami haturkan* (pengaru bahasa Jawa) sebaiknya tidak dipakai dalam surat resmi. Kata *banyak* sudah menyatakan makna jamak, tidak perlu diulang *banyak-banyak*.

J. Bagian Penutup

Bagian penutup surat dinas/formal pemerintahan menyebutkan:

- (1) Nama jabatan (Rektor, Pembantuan Rektor I, dekan, dan sebagainya),
- (2) Tanda tangan,
- (3) Nama terang, dan
- (4) NIP (Nomor Induk Pegawai).

Salam penutup diketik berjarak dua baris dari kalimat penutup.

Contoh:

1) Rektor,
Cap
Drs. H. M.A. ICKSAN

2) a.n Rektor
pembantu Rektor I,

Dr. Nuril Huda

3) Rektor,
anb.
Pembantu Rektor I,

Dr. Nuril Huda

Catatan:

Nama terang tidak ditulis dalam kurung, tidak digarisbawahi, dan tidak diakhiri dengan tanda titik. Singkatan a.n (tidak ditulis an., a/n, An., A/n, A.n-atas nama digunakan jika pejabat yang berwenang menandatangani menguasai wewenangnya kepada pejabat satu tingkat dibawahnya untuk menandatangani surat itu. di bawah tanda tangannya dituliskan nama sebelah kiri nama jabatan atasan yang menguasai wewenang itu.

Singkatan anb. (atas nama beliau) digunakan seperti a.n., tetapi yang menjadi subjek surat adalah pejabat yang memberi kuasa (Rektor). Dalam hal ini perlu mendapat persetujuan Rektor. Surat yang menggunakan anb. dianggap lebih kuat daripada yang menggunakan a.n.

Singkatan u.b. (untuk beliau) digunakan jika pejabat yang sudah diberi kuasa itu menguasai penandatanganan kepada pejabat satu tingkat di bawahnya.

Singkatan u.b. diketik dibawah nama jabatan yang diwakilinya.

Cap tanda tangan dapat digunakan untuk pembubuhan tanda tangan pada surat-surat yang harus dibuat dalam jumlah banyak sekaligus, misalnya pengumuman, edaran, ucapan terimakasih, undangan, dan sebagainya. Cap tanda tangan tidak boleh digunakan untuk pembubuhan tanda tangan pada surat-surat yang sifatnya penting/berharga.

K. Tembusan

Tembusan (*c.c. + carbon copy*) dibuat jika isi surat yang dikirimkan kepada pihak yang sebenarnya dituju (asli) perlu diketahui oleh pihak-pihak lain yang ada hubungannya dengan surat tersebut. Dengan cara demikian, yang dikirim surat mengerti apa saja yang juga diberi tahu tentang isi surat itu. Tembusan dituliskan di sebelah kiri bawah, lurus ke atas dengan *Nomor, Lampiran, dan Hal/Perihal*; sebaris dengan NIP atau nomor lainnya. Tembusan hendaklah disusun berdasarkan urutan tingkat jabatan instansi yang bersangkutan. Pada *tembusan* tidak perlu digunakan ungkapan *Yth.* Atau *Kepada Yth.* (demi kehematan).

Contoh:

Yang *tidak* dianjurkan

- 1) Tembusan:
 1. Yth. Sdr. Drs. Soedjito
- 2) Tembusan Kepada Yth:
 1. Bapak Rektor
 2. Para Pembantu Rektor
 3. Arsip

Yang *dianjurkan*

- Tembusan:
Drs. Soedjito
- Tembusan
1. Rektor
 2. Para Pembantu Rektor

Catatan:

- (1) Pada nomor terakhir *Tembusan* tidak perlu dituliskan kata *Arsip/Pertinggal* sebab setiap kita mengetik surat untuk dikirimkan dengan sendirinya ditinggalkan selebar sebagai arsip.

Contoh:

Tembusan:

1. Kepala Kantor Dekdipbud Kodya Malang
2. Kepala Kasi Kantor Dekdipbud Kodya Malang
3. Arsip (tidak perlu)

- (2) Kata-kata *untuk diketahui* tidak perlu dibubuhkan pada bagian tembusan sebab pengiriman tembusan itu tentulah bermaksud untuk diketahui. Ungkapan *untuk perhatian, sebagai laporan, sebagai undangan*, dan sejenisnya, juga tidak perlu dituliskan. Pada *tembusan* tidak perlu dituliskan kata sapaan *Sdr., bapak, atau Ibu*.

Contoh:

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 1 Malang
2. Para Orang Tua/Wali murid SMP Negeri 1 Malang *untuk diketahui* (tidak perlu)

- (3) Pada bagian kiri bawah surat sering dituliskan tanda pengenal yang berupa singkatan nama pengonsep dan pengetik surat (inisial). Gunanya untuk mengetahui siapa pengonsep surat dan pengetiknya. Dengan demikian, memudahkan pihak lain untuk menghubunginya jika ada kesalahan/kekurangan.

Sebenarnya inisial itu hanya berguna untuk keperluan intern pengiriman surat, bukan untuk menerima surat. Oleh sebab itu, inisial cukup dituliskan saja jika memang dianggap perlu.

Contoh:

Sw/ Ags. (Soewarno/Agus)

- (4) Surat dinas yang terdiri atas lebih dari satu halaman hanya lembar pertama yang memakai kertas berkepala, sedangkan lembar berikutnya memakai kertas tidak berkepala. Pemotongan bagian surat diusahakan sebaik-baiknya agar tidak hanya terdiri atas penutup saja yang dituliskan pada lembar berikutnya.

2.2.1.3. Ciri Kebahasaan Surat Dinas

Agar pesan atau informasi yang disampaikan mudah dipahami, surat hendaknya ditulis dengan menggunakan bahasa efektif yaitu jelas, lugas, dan komunikatif., dapat mengungkapkan pesan secara tepat sesuai dengan maksud yang ingin dikemukakan oleh penulis.

Bahasa Surat dikatakan 'jelas' jika isi atau informasi yang disampaikan mudah dipahami dan unsur-unsurnya pun dinyatakan secara tegas atau eksplisit.

Bahasa surat dikatakan 'lugas' jika kata yang digunakan langsung mengungkapkan pokok persoalan yang akan disampaikan, tidak berbunga-bunga atau berbasa-basi.

Bahasa surat dikatakan 'komunikatif' jika mudah dipahami dan mampu menimbulkan pemahaman yang sama pada pikiran pembacanya.

2.2.1.4. Jenis-jenis surat dinas

Surat dinas memiliki berbagai macam jenis. Jenis-jenis tersebut dikategorikan berdasarkan keperluan kedinasan yang amat beragam. Terdapat lima jenis surat dinas yang dikategorikan berdasarkan keperluan kedinasan, yaitu surat perintah, surat keputusan, surat rekomendasi, surat pemberitahuan, dan surat undangan. Berikut penjelasannya.

(1) Surat Perintah

Surat perintah adalah surat yang berisi perintah dari pimpinan kepada bawahan, berisi petunjuk yang harus dilakukan. Surat perintah berlaku sementara dan berakhir setelah tugas yang diperintakkannya selesai dilaksanakan serta melaporkan hasil pekerjaan tersebut kepada pimpinan.

Surat perintah pada instansi swasta ditandatangani oleh pimpinan perusahaan atau orang yang diberi wewenang untuk menandatangani. Pada instansi pemerintah/departemen, surat perintah ditandatangani oleh menteri, pejabat eselon I, pejabat eselon II, atau pejabat lain yang berwenang. Surat perintah yang ditandatangani menteri disusun di kertas berkepala surat menteri, dengan lambang Negara di tengah halaman kertas. Surat perintah menteri yang ditandatangani oleh pejabat eselon I, pejabat eselon II, dan pejabat lain karena

wewenang dan jabatannya disusun menggunakan kertas berkepala surat departemen.

(2) Surat Keputusan

Surat keputusan adalah surat yang berisi tentang hal tertentu yang merupakan kebijakan pimpinan dari suatu organisasi. Surat keputusan mempunyai kedudukan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan surat dinas yang lain, sebab semua keabsahan status seorang pegawai/karyawan, seperti pengangkatan, mutasi, promosi, denosi, pemberhentian/PHK ditetapkan melalui surat keputusan. Surat keputusan juga digunakan untuk memberlakukan peraturan-peraturan yang digunakan kegiatan berorganisasi, bermasyarakat, dan bernegara. Karena kedudukannya yang sedemikian penting, maka orang yang berhak mengeluarkan surat perintah dalam suatu organisasi hanyalah pemimpin tertinggi. Hal ini tercermin dan digunakannya nama jabatan tertinggi pimpinan organisasi menjadi nama surat keputusan, misalnya surat Keputusan Presiden..., Surat Keputusan Menteri..., Surat Keputusan Direktur.

Surat Keputusan Bupati..., Pejabat yang lebih rendah hanya boleh menandatangani surat keputusan dengan mengatasnamakan pimpinan tertinggi. Pada dasarnya, surat keputusan merupakan pernyataan kehendak pimpinan, namun demikian sebelum memutuskan pimpinan terlebih dahulu harus mengemukakan dasar-dasar hukum/peraturan/perundang-undangan yang melandasi dikeluarkannya surat tersebut. Disamping itu, pimpinan juga harus mengemukakan pertimbangan-pertimbangan dan hal-hal lain yang mendorong dikeluarkannya surat tersebut. Sedemikian pentingnya kedudukan surat keputusan, sehingga surat keputusan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang yang bersangkutan, baik seseorang maupun sekelompok orang, material, maupun organisasi.

(3) Surat Rekomendasi

Surat rekomendasi adalah surat keterangan yang diberikan kepada seseorang/perusahaan berdasarkan data otentik yang ada. Rekomendasi dapat diberikan oleh pimpinan perusahaan berdasarkan catatan pembukuan

perusahaannya. Rekomendasi dapat juga diberikan oleh seseorang, terutama untuk melamar pekerjaan.

Perbedaan referensi dan rekomendasi terletak pada ketidakrahasiaan rekomendasi. Jika referensi diperoleh dengan menunjuk seseorang, maka rekomendasi diperoleh dengan meminta surat langsung dari pemberi rekomendasi.

Kegunaan surat rekomendasi pada dasarnya, surat rekomendasi tergolong surat keterangan karena berisi keterangan mengenai seseorang. Misalnya seseorang akan melamar pekerjaan, dan meminta keterangan/rekomendasi dari atasannya. Jelas bahwa orang yang memberikan rekomendasi adalah orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi, karena keterangan yang diberikan berguna bagi orang yang direkomendasikan sebagai bahan pertimbangan dalam organisasi.

(4) Surat Pemberitahuan

Surat pemberitahuan adalah surat yang berisi pemberitahuan kepada semua anggota lingkungan agar mereka mengetahui tentang apa yang perlu diketahui.

(5) Surat Undangan.

Surat undangan adalah surat pemberitahuan yang sifatnya mengharapkan kehadiran seseorang atau sekelompok orang untuk berpartisipasi dalam suatu acara tertentu di tempat dan pada waktu tertentu. Undangan menurut kepentingannya ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

Pertama, undangan resmi yang dipakai untuk keperluan resmi. Contohnya undangan rapat suatu organisasi, undangan upacara kenegaraan, undangan pelantikan pejabat, dan lain-lain. undangan resmi dikeluarkan oleh badan atau organisasi resmi, sehingga pengundang harus menyebut pihak dengan kata kami. Di dalam undangan resmi, kata kami dapat diganti dengan menyebutkan jabatan (mewakili organisasi).

Kedua, undangan setengah resmi yang biasanya dibuat untuk perkumpulan keluarga, perkumpulan arisan, dan lain-lain. contohnya undangan rapat keluarga, undangan syukuran, dan lain-lain. undangan setengah resmi untuk mewakilkan kelompok sehingga pengundang harus menyebutkan pihaknya dengan kata kamu atau diganti kata jamak lain.

Ketiga, undangan tidak resmi atau pribadi yang dibuat oleh perseorangan untuk keperluan pribadi dirinya sendiri. Contohnya undangan ulang tahun, undangan syukuran, dan lain-lain. Undangan pribadi untuk mewakili satu orang saja, pengundang harus menyebutkan dirinya dengan kata saya. Dalam bagian penutup seringkali pengundang mengucapkan terima kasih atas kehadiran orang yang diundang. Hal ini tidak perlu dilakukan pada undangan pribadi karena pada taraf ini pengundang baru mengharapkan kehadiran seseorang, sedangkan orang yang diundang tersebut belum tentu hadir, sehingga ucapkan terima kasih termasuk pemborosan kalimat.

2.2.1.5. Contoh Surat Dinas

PANITIA PERSAMI KLUB SAINS BIOLOGI OSIS SMP BUDI LUHUR JAKARTA PUSAT		<i>Kepala surat (diisi dengan nama lembaga)</i>
No. : 05/K/PKSB Lamp.: Satu berkas Perihal: Permohonan Izin	9 Mei 2015	<i>Nomor dan tanggal Jumlah lampiran Berisi inti atau tujuan surat</i>
Yth. Kepala Kwarcab Jakarta Pusat di Jakarta		<i>Alamat</i>
Dengan hormat,		<i>Salam pembuka</i>
<p>Dalam upaya untuk lebih mengenal kawasan lingkungan pantai dan membantu kegiatan pelestarian lingkungan, <i>Klub Sains Biologi</i> OSIS SMP Mutiara I bermaksud mengadakan kegiatan perkemahan Sabtu dan Minggu di kawasan pantai Marunda pada tanggal 4-5 Juni 2015.</p> <p>Kegiatan utama "persami" adalah pencatatan dan pendokumentasian tumbuhan dan hewan yang hidup di kawasan tersebut secara terbatas. Untuk itu kami mohon bantuan Bapak untuk dapat meminjamkan 3 (tiga) tenda besar kepada kami. Kami mematuhi semua persyaratan yang ditentukan pihak Kwarcab dalam hal peminjaman tenda. Sebagai bahan pertimbangan kami lampirkan</p>		<i>Paragraf pembuka</i>
		<i>Inti surat Ungkapan "untuk itu kami...." menunjukkan tujuan/hal surat</i>
Mengetahui, Kepala Sekolah	Hormat kami, Ketua Panitia	<i>Salam penutup</i>
Ttd	Ttd	<i>Mengetahui kepek dapat dicantumkan untuk memperkuat</i>
Drs. Waras	Sofia Nazila	<i>Nama dan tanda tangan pengirim</i>

Gambar. 2.1 Contoh Surat Dinas

Sumber : Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII hal. 255-256

2.2.2. Mengidentifikasi Informasi

Mengidentifikasi berasal dari kata identifikasi yang berarti menentukan, menemukan, mengurutkan, atau menjabarkan. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftar, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi adalah sebuah usaha atau proses mengurutkan atau menjabarkan sebuah informasi dalam paragraf maupun bentuk tulisan lain.

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri atas order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Menyebutkan bahwa informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Sutanta (dalam Wikipedia, 2019) juga berpendapat bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang. Fajri (dalam Wikipedia, 2019) berpendapat bahwa informasi dapat diartikan suatu data yang telah diproses dan diubah menjadi konteks yang berarti sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerimanya dan bisa digunakan untuk pengambilan keputusan.

Mengidentifikasi informasi dalam penelitian ini artinya suatu proses mengurutkan atau menjabarkan sebuah data menjadi konteks sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerimanya dan biasa digunakan untuk pengambilan keputusan. Mengidentifikasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi informasi dari surat dinas yang telah dibaca oleh peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama kelas VII.

2.2.3. Membaca

Membaca bukan hanya sekadar teori pengertiannya saja, namun juga terdapat teori mengenai tujuan, model, metode, dan teknik membaca. Berikut penjelasan lebih rinci.

2.2.3.1. Pengertian Membaca

Haryadi (2008) mengategorikan membaca sama dengan retorika membaca, karena membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk didalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis). Retorika adalah kiat berbahasa yang didasarkan atas pengetahuan yang tersusun baik dan kemahiran yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu (Haryadi :2008).

Tarigan (dalam Wijayanti: 2010) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Kemudian Wijayanti (2010) menambahkan bahwa Tarigan berpendapat pula jika membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Smith (dalam Noviasih: 2014) mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Proses komunikasi yang dikatakan oleh Smith memiliki arti bahwa pembaca menginginkan adanya pemerolehan informasi dari penulis. Miles A Tinker dan Contasc Mc Cullough (dalam Niviasih; 2014) mengungkapkan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang dijadikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Pendapat para ahli mengenai pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses pemerolehan informasi melalui bacaan yang ditulis oleh penulis kepada pembaca yang mana pembaca tersebut memerlukan keterampilan membaca yang baik. Keterampilan membaca yang baik tentunya akan mendapatkan kualitas informasi yang baik pula. Oleh karena itu, membaca tidak dapat dipisahkan dari keterampilan membaca.

2.2.3.2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca (Haryadi: 2008). Sedangkan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menjelaskan bahwa aspek tujuan membaca dibagi menjadi dua sub aspek, yaitu (a) membaca cerita atau karya sastra, dan (b) membaca untuk memperoleh dan menggunakan informasi, yang masing-masing proporsinya adalah 50% (dalam Krismanto : 2015).

Tujuan membaca juga divariasikan menjadi bermacam-macam (Nurhadi dalam Wijayanti: 2010) yaitu (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah), (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, (3) membaca untuk menikmati karya sastra, (4) membaca untuk mengisi waktu luang, dan (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Supriyadi (dalam Wijayanti: 2010) mengemukakan tujuan membaca meliputi (1) untuk mengisi waktu luang, (2) untuk mencari hiburan, (3) untuk kepentingan studi, (4) untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan, (5), memperkaya penbendaharaan kosakata, dan (6) memupuk keharuan dan keindahan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan membaca memiliki beragam variasi sesuai dengan keinginan pembaca itu sendiri. Namun yang pasti tujuan dari membaca itu adalah (1) memperoleh informasi dari bacaan, (2) memperoleh kesenangan maupun hiburan.

2.2.3.3. Manfaat Membaca

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat. Dengan membaca dapat memperoleh informasi, gagasan, pendapat, pesan, dan lain-lainnya yang disampaikan penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain, melalui kegiatan membaca akan diperoleh berbagai informasi dunia. Dengan membaca kita mencoba mendapatkan informasi hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensi, berjuang mempertahankan hidup, dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia (Haryadi, 2014:27).

Manfaat membaca menurut Hernowo (dalam Haryadi, 2014:27) ada tiga, yaitu (1) membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis, (2) membaca mengajak seseorang untuk berintrospeksi atau melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain, (3) membaca memicu imajinasi.

Somadoyo (dalam Haryadi, 2014:28) mengatakan bahwa membaca dapat bermanfaat dalam mengikuti lajunya perkembangan zaman. Pada era informasi dan komunikasi yang serba cepat, seorang profesional dituntut untuk selalu mengikuti laju perkembangan ilmu dan pengetahuan. Hal tersebut bisa dipenuhi jika mereka selalu menyerap informasi yang banyak-banyaknya dari berbagai jenis bacaan. Berbagai jenis bacaan tersaji dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, internet, dan dokumen. Syarat yang perlu dipenuhi pembaca untuk memperoleh manfaat seperti itu adalah kemampuan membaca cepat. Tanpa kemampuan itu, seorang pembaca tidak memetik banyak informasi yang dihadirkan dalam berbagai jenis bacaan yang tersedia.

Ketiga pernyataan tersebut sepakat bahwa membaca dapat menambah pengetahuan pembaca dan pengetahuan tersebut dapat membawa pembaca untuk mengikuti lajunya perkembangan zaman.

2.2.4. Metode PQ4R

Selain metode PQ4R, penulis menggunakan metode PQ4R sebagai metode membaca lainnya. Berikut penjelasan mengenai metode PQ4R.

2.2.4.1. Pengertian metode membaca PQ4R

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 12) mengungkapkan bahwa PQ4R ini membantu pemindahan informasi baru dari memori otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan informasi yang telah ada.

Menurut Novriansyah (2009) Metode PQ4R merupakan rangkaian inovasi dari pendekatan konstruktivisme dalam belajar. peserta didik diminta untuk mengeksplorasi kemampuannya membuat struktur berpikir sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan bagi

peserta didik untuk menggali informasi yang dibutuhkan dari teks bacaan. Kemudian peserta didik secara mandiri membaca teks sambil mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

Sedangkan menurut Suprijono (2013) metode pembelajaran PQ4R merupakan singkatan dari preview (membaca selintas dengan cepat), question (bertanya), dan 4R singkatan dari Read, Reflect, Recite, and Review atau membaca, merefleksi, menanyakan pada diri sendiri, dan mengulang secara menyeluruh. PQ4R ini merupakan salah satu metode pendukung pengembangan model pembelajaran kooperatif.

2.2.4.2. Langkah-Langkah metode membaca PQ4R

Menurut Trianto (2007: 147-149) mengemukakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode PQ4R, langkah-langkah tersebut ialah.

(1) Preview

Langkah pertama ini dimaksudkan agar peserta didik membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan. peserta didik dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir bab. Apabila hal itu tidak ada, peserta didik dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan peserta didik. Dengan ide pokok inilah peserta didik akan dimudahkan dalam mencari keseluruhan ide yang ada pada bacaan.

(2) Question

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap bagian yang ada pada bahan bacaan peserta didik. Penggunaan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat dirinya membaca lebih hati-

hati serta saksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

(3) Read

Langkah selanjutnya adalah membaca bacaan secara aktif, yakni dengan cara pikiran peserta didik harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Pada tahap ini pembaca membaca secara menyeluruh. Pembaca disarankan memfokuskan pada kata-kata kunci, pikiran-pikiran pokok yang ada dalam bacaan. Apabila diperlukan, pembaca dapat membuat catatan-catatan mengenai hal-hal penting yang telah ditemukannya atau menggarisbawahi hal-hal penting pada buku.

(4) Reflect

Reflect bukanlah suatu langkah yang terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, peserta didik tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara, a) menghubungkan informasi ini dengan hal-hal yang telah peserta didik ketahui, b) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, c) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan, dan d) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi tersebut. Pada tahap ini pembaca merenungkan kembali hal-hal yang dibacanya.

(5) Recite

Setelah merenungkan informasi yang dibacanya, pembaca memperlajari lagi hasil membacanya dengan menyatakan butir-butir penting dengan menyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. peserta didik dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada peserta didik, maka mereka diminta membuat intisari materi dari bacaann. Intisari ini dapat berupa ikhtisar, dengan mengingat rambu-rambu: a) ikhtisar dibuat dengan menggunakan kata-kata pembaca sendiri, b) ikhtisar dibuat secara singkat, ringkas, padat, dan jelas

yang mencakupi isi butir-butir penting isi bacaan, dan c) ikhtisar dilakukan tidak berbarengan dengan kegiatan lain, misalnya sambil membaca atau sambil membuka-buka kembali halaman buku bacaan.

(6) Review

Pada langkah terakhir ini peserta didik diminta untuk meninjau kembali untuk memeriksa ulang informasi-informasi penting yang berhasil didapat. Pembaca diminta mengulang kembali seluruh isi bacaan. Menggulang kembali bukan berarti membaca ulang. Membaca ulang merupakan kegiatan membaca untuk mengulang bacaan yang telah dibaca secara teliti, sedangkan menggulang kembali bacaan berarti kegiatan untuk melihat-lihat bagian-bagian bacaan secara selintas.

Kemudian pada tahun 2013 Suprijono mengungkapkan langkah-langkah metode PQ4R dengan menggunakan kalimat yang lebih sederhana. Berikut langkah-langkah metode PQ4R menurut Suprijono (2013: 103-105).

(1) Preview

Fokus *preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan yang dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan.

(2) Question

Question artinya bertanya. Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinya sendiri.

(3) Read

Read berarti membaca. Peserta didik harus membaca secara detail dari bahan bacaan yang dipelajarinya. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya.

(4) Reflect

Peserta didik melakukan refleksi. Artinya, selama membaca mereka tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, namun terpenting adalah mereka berdialog dengan apa yang dibacanya.

(5) Recite

Pada tahap ini, peserta didik diminta merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari kemudian merumuskan konsep-konsep, menjelaskan hubungan

antarkonsep, dan mengartikulasikan pokok-pokok penting yang telah dibacanya dengan redaksinya sendiri.

(6) Review

Review merupakan langkah terakhir dalam metode PQ4R. Peserta didik diminta membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya.

2.2.4.3. Manfaat metode PQ4R

PQ4R (*preview, question, read, reflect, recte, review*) memiliki manfaat ketika diterapkan dengan baik dalam suatu pembelajaran. Adapun manfaat tersebut adalah 1) langkah *reflect* dapat memberikan ruang tersendiri untuk peserta didik memahami apa yang sudah mereka baca, bukan hanya sekadar membaca dan mengingat, 2) langkah *recite* yang digunakan peserta didik untuk menceritakan kembali baik lisan maupun tulisan dengan bahasa mereka sendiri dapat meningkatkan kreatifitas dan keberanian yang dimiliki oleh peserta didik dalam bereksplorasi dan menambah partisipasi peserta didik dalam pembelajaran 3) membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca.

Menurut Trianto (2007) metode PQ4R adalah metode yang digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Metode PQ4R digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca lebih efektif dan efisien. Metode PQ4R tidak hanya membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, sangat penting untuk membekali peserta didik dengan suatu metode belajar yang sistematis. Penggunaan metode ini untuk kepentingan studi akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif relatif akan bertahan lebih lama di dalam otak, dari pada hanya sekadar mengingat fakta.

2.2.4.4. Kelebihan dan kekurangan metode PQ4R

Kelebihan dan kekurangan dari setiap metode dapat dijadikan pertimbangan kepada guru untuk memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam suatu pembelajaran agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Berikut kelebihan dan kekurangan metode PQ4R

Kelebihan metode PQ4R

Trianto (2007:156) mengungkapkan kelebihan metode PQ4R sebagai berikut 1) dapat mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui sebelumnya, 2) membantu peserta didik mengingat apa yang telah dibaca/efektif membantu peserta didik menghafal informasi dari bacaan, 3) membantu peserta didik memahami suatu bacaan, 4) memotivasi peserta didik untuk belajar sendiri, 5) membantu peserta didik berpikir kritis, 5) meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap isi bacaan, 6)

Sedangkan menurut Riadi (2013) keunggulan dari metode PQ4R adalah 1) sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, 2) dapat membantu peserta didik yang daya ngatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pembelajaran, 3) mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, 4) mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya, 5) dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Simpulan dari kedua pendapat tersebut adalah bahwa banyak sekali manfaat dari penggunaan metode PQ4R dalam pembelajaran, terutama pembelajaran yang bersifat pengetahuan bukan keterampilan karena dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap sebuah bacaan.

Kekurangan metode PQ4R

Menurut Trianto (2007) kelemahan yang dirasakan saat menggunakan metode PQ4R adalah 1) tidak tetap diterapkan pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan, 2) sangat sulit dilaksanakan jika saran seperti buku peserta didik (buku paket) tidak tersedia di sekolah.

2.2.5. *Metode PQRST*

Diantara beberapa metode membaca salah satunya adalah PQRST, yaitu:

2.2.5.1. Pengertian Metode PQRST

Metode PQRST adalah metode membaca untuk keperluan studi yang meliputi lima tahap, yaitu *preview*, *question*, *read*, *summerize*, dan *tes* (Widyamartaya dalam Haryadi : 2008).

PQRST sebenarnya merupakan suatu metode atau strategi membaca buku yang terutama ditunjukkan untuk kepentingan studi, namun peneliti dapat meminjam konsep-konsep dan langkah-langkah dari metode ini untuk kepentingan pengajaran membaca di sekolah (Budinuryanto dalam Miswadi, dkk., 2010)

Metode PQRST (*preview*, *question*, *read*, *summerize*, *test*) yaitu metode membaca yang tujuannya adalah untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar dengan melalui tahapan demi tahapan, dari kegiatan *preview*, *question*, *read*, *summerize*, dan *test* terhadap diri sendiri (Wahono, 2017).

Metode membaca PQRST adalah metode membaca teks bacaan yang terdiri dari lima kegiatan *preview*, *question*, *read*, *summerize*, dan *test* serta beberapa kegiatan tambahan terdiri atas membahas pertanyaan dan membahas jawaban (Miswadi, dkk., 2010)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode PQRST adalah metode membaca yang diterapkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan langkah *preview*, *question*, *read*, *summerize*, dan *test* yang mana merupakan langkah pembelajaran yang sistematis.

2.2.5.2. Langkah-Langkah Metode PQRST

Unsur-unsur metode PQRST menurut Haryadi (2008) meliputi.

(1) *Preview*

Preview atau meninjau merupakan kegiatan membaca bacaan secara sepintas lalu untuk menggali hal-hal yang bersifat luaran.

(2) *Question*

Question (bertanya) merupakan tahap yang berupa kegiatan pembaca menyusun pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan perkiraan-perkiraan pembaca sewaktu melakukan *preview*.

(3) *Read*

Read (membaca) merupakan tahap yang berupa kegiatan pembaca untuk membaca bacaan. Tahap ini merupakan tahap terpenting disetiap metode membaca. Apa yang telah dirintis pada kedua tahap sebelumnya akan direalisasikan pada tahap *read*.

(4) *Summerize*

Summerize merupakan tahap keempat dari metode PQRST yang berupa kegiatan membaca untuk membuat ringkasan informasi yang telah diperoleh dari buku yang dibacanya. Ringkasan dibuat oleh pembaca setelah selesai membaca satu bab dengan tujuan agar informasi yang telah diperoleh tidak hilang (lupa). Hal-hal yang ditulis dalam kegiatan meringkas adalah informasi-informasi yang telah diperoleh sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question* dan tujuan lain yang ingin diringkaskan.

(5) *Tes*

Tes (uji periksa) merupakan tahap terakhir dari metode PQRST yang berwujud kegiatan membaca untuk menguji seberapa banyak penguasaan terhadap buku yang telah dibaca.

Sedangkan menurut (Miswadi, dkk., 2010) langkah metode PQRST adalah sebagai berikut:

(1) *Preview*

Langkah pertama, dalam melakukan aktivitas *preview*, guru perlu membantu mendorong peserta didik untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur pokok kajian. Tujuan adalah agar peserta didik mengetahui banyaknya pokok kajian, judul bagian (*heading*), judul sub bagian (*sub heading*), istilah dan lain sebagainya. Dalam melakukan proses *preview* peserta didik dianjurkan menyiapkan pensil, kertas dan alat perna (*stabilo*) untuk menandai bagian-bagian

tertentu yang dianggap penting. Bagian-bagian penting tersebut, akan dijadikan bahan pertanyaan pada langkah-langkah selanjutnya.

(2) Question

Merupakan tahap kedua dari metode PQRSST yang berupa kegiatan pembaca menyusun pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan dibuat berdasarkan pikiran-pikiran pembaca sewaktu melakukan *preview*. Pertanyaan-pertanyaan dapat muncul karena kegiatan atau hasrat pembaca untuk mengetahui mengenai sesuatu hal yang diperkirakan terdapat dalam bacaan.

Umumnya pertanyaan-pertanyaan menanyakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul dan sub judul. Misalnya ada buku yang berjudul membaca efektif dan efisien. Manfaat melakukan *question* bagi pembaca sebelum membaca adalah pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pembaca untuk menemukan isi bacaan pada waktu pembaca melakukan tahap *read*, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan memotivasi pembaca untuk membaca dengan sungguh-sungguh karena sudah tahu target yang ingin dicapai, dan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat akan mengarahkan pikiran pembaca pada bagian-bagian tertentu dari bacaan yang dibaca. Pembaca dikondisikan berfikir kritis atas bacaan yang dibaca. Pembaca tidak hanya menerima informasi yang disampaikan penulis jika belum yakin pembaca boleh meragukan apa yang dikatakan penulis sambil mencari sumber-sumber lainnya, yang dapat meyakinkan pembaca atau bahkan pembaca tambah ragu atau tidak yakin tentang apa yang ditulis penulis.

(3) Read

Membaca merupakan tahap ketiga dari metode PQRSST yang merupakan kegiatan pembaca untuk membaca bacaan. Tahap ini merupakan yang terpenting dari metode ini, tahap sebelumnya dipersiapkan untuk melakukan tahap ini. Apa yang telah dirintis pada kedua tahap sebelumnya akan direalisasikan, pada tahap ini pembaca melakukan kegiatan secara menyeluruh yaitu membaca bab demi bab dan bagian demi bagian-bagian bab. Pembaca biasanya membaca lebih teliti sambil mencari jawaban dari pertanyaan dari tahap *question*.

(4) Summerize

Merupakan tahap keempat dari metode PQRST yang berupa kegiatan pembaca untuk membuat ringkasan informasi yang telah diperoleh dari buku yang dibacanya. Ringkasan dibuat oleh pembaca I bab dengan tujuan agar informasi yang telah diperoleh dari buku tidak hilang (lupa), pembuat ringkasan bisa juga dibuat per sub bab, jika memang menurut pembaca lebih baik seperti itu atau kekhawatiran kalau I bab tidak bisa membuatnya ingat karena mudah lupa. Hal-hal yang ditulis dalam kegiatan meringkas adalah informasi-informasi yang telah diperoleh sesuai pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question* dan tujuan lain yang ingin diringkaskan.

(5) Test

Merupakan tahap terakhir dari metode PQRST yang berwujud kegiatan peserta didik untuk memuji seberapa banyak penguasaan terhadap buku yang telah dibaca. Cara yang digunakan untuk menguji penguasaan isi buku ada 4 yaitu: peserta didik memeriksa (menguji) rangkuman yang telah dibuatnya. Apakah rangkuman itu sudah sesuai dengan isi bacaan atau belum dan sudah benarkah rangkuman yang dibuatnya? Pembaca menjawab pertanyaan yang telah disediakan pada akhir bab atau akhir buku, apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab atau tidak oleh pembaca, pembaca menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question*. Apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab atau tidak oleh pembaca, pembaca menceritakan kembali tentang isi bacaan yang telah diperoleh. Apakah pembaca dapat menceritakan isi bacaan atau tidak.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode PQRST memiliki lima langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu *preview*, *question*, *read*, *summerize*, dan *test* yang mana digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

2.2.5.3. Manfaat Metode PQRST

Penggunaan metode PQRST kepada para peserta didik dapat memberikan bekal metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien, dalam mengatur kecepatan membaca menjadi fleksibel, dalam membaca di luar pembelajaran, peserta didik dapat menentukan materi yang sesuai dengan

keperluannya atau tidak, dan apabila tidak sesuai maka peserta didik dapat tidak meneruskan kegiatan membaca. Keterampilan yang dapat dicapai peserta didik melalui kegiatan pembelajaran membaca dengan metode PQRST antara lain: 1) peserta didik dapat menjawab pertanyaan literal, 2) peserta didik dapat menentukan ide pokok, 3) peserta didik dapat menentukan ide penjelas, 4) peserta didik dapat menentukan kalimat utama paragraf, 5) peserta didik dapat menentukan kalimat penjelas paragraf, 6) peserta didik dapat menyimpulkan isi bacaan (Dwi dalam Munandar, 2015).

Selain itu metode PQRST ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam membaca sehingga menambah pemahaman dalam membantu peserta didik yang daya ingatnya kurang atau kurang memahami bacaan yang dibacanya dengan langkah-langkah membaca. Dengan metode membaca ini proses belajar mengajar, khususnya membaca pemahaman lebih variatif sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.

2.2.5.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode PQRST

Kelebihan dan kekurangan pasti dimiliki oleh setiap metode pembelajaran, begitu juga metode PQRST. Ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menghambat pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal. Adapun kelebihan dan kekurangan metode PQRST adalah sebagai berikut.

Kelebihan metode PQRST

Metode PQRST memiliki kelebihan antara lain (1) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Dapat membantu peserta didik yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran, (3) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, (4) Mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya, (5) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas (Wahono, 2017).

Kekurangan metode PQRST

Metode PQRST memiliki kekurangan antara lain (1) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan, (2) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku peserta didik (buku teks) tidak tersedia di sekolah, (3) tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan (Wahono, 2017).

2.2.6. Perbedaan dan Persamaan Metode PQ4R dan PQRST

Metode PQ4R dan metode PQRST merupakan metode membaca dengan langkah-langkah pembelajaran yang hampir sama ketika diterapkan. Keduanya juga memiliki karakteristik masing-masing. Karakteristik keduanya dapat diketahui melalui analisis persamaan dan perbedaan antara metode PQ4R dan metode PQRST. Persamaan metode PQ4R dan metode PQRST dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 2.1 Persamaan Metode PQ4R dan Metode PQRST

No.	Persamaan Metode PQ4R dan Metode PQRST
1.	Metode membaca pemahaman
2.	Mempunyai langkah awal yang sama, yaitu <i>preview, question, read</i> .
3.	Menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran

Sedangkan perbedaan metode PQ4R dan metode PQRST dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2.2 Perbedaan Metode PQ4R dan Metode PQRST

No.	Metode PQRST	Metode PQ4R
1.	Terdiri atas <i>preview, question, read, summerize, test</i> .	Terdiri atas <i>preview, question, read, reflect, recite, review</i> .
2.	Terdapat lima langkah pembelajaran.	Terdapat enam langkah pembelajaran.
3.	<i>Read</i> kegiatan pembaca untuk membaca bacaan.	<i>Read</i> tidak hanya membaca, peserta didik juga melakukan <i>Reflect</i> selama membaca, peserta

		didik tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan
4.	<i>Summerize</i> merupakan kegiatan membaca untuk membuat ringkasan informasi yang telah diperoleh dari buku yang dibacanya. Ringkasan dibuat oleh pembaca setelah selesai membaca satu bab dengan tujuan agar informasi yang telah diperoleh tidak hilang (lupa). Hal-hal yang ditulis dalam kegiatan meringkas adalah informasi-informasi yang telah diperoleh sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat pada tahap <i>quesion</i> dan tujuan lain yang ingin diringkaskan.	<i>Recite</i> merupakan kegiatan dimana peserta didik diminta membuat intisari materi dari bacaann. Intisari ini dapat berupa ikhtisar, dengan mengingat rambu-rambu: a) ikhtisar dibuat dengan menggunakan kata-kata pembaca sendiri, b) ikhtisar dibuat secara singkat, ringkas, padat, dan jelas yang mencakupi isi butir-butir penting isi bacaan, dan c) ikhtisar dilakukan tidak berbarengan dengan kegiatan lain, misalnya sambil membaca atau sambil membuka-buka kembali halaman buku bacaan.
5.	<i>Test</i> merupakan kegiatan peserta didik untuk menguji seberapa banyak penguasaan terhadap buku yang telah dibaca	<i>Review</i> merupakan langkah terakhir dimana peserta didik diminta untuk meninjau kembali untuk memeriksa ulang informasi-informasi penting yang berhasil didapat

Peneliti berpendapat bahwa kedua metode tersebut efektif jika digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas. Salah satu dari keduanya memiliki tingkat keefektifan yang lebih tinggi ketika diujikan pada

pembelajaran mengidentifikasi informasi dari surat dinas, yaitu metode PQ4R. Karena berdasarkan sintak atau langkah pembelajaran, metode PQ4R memiliki sintak *read* dan *reflect* dimana peserta didik diminta untuk memahami apa yang dibacanya dan sintak *review* yaitu peserta didik diminta meninjau kembali untuk memeriksa ulang informasi penting. Berbeda dengan metode PQRST dimana sintak atau langkah yang *read* hanya membaca bacaan seperti biasa dan sintak terakhir *test* tanpa adanya peninjauan ulang bacaan yang dibacanya. Selain itu, metode PQRST menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab dengan setiap sintak yang dilakukannya agar mendapat pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga tujuan untuk dapat mengidentifikasi informasi surat dinas dapat tercapai dengan baik.

2.2.7. Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas dengan Metode PQ4R

Mengidentifikasi informasi surat dinas dengan menggunakan metode PQ4R dapat dijelaskan dengan penerapan metode PQ4R. Penerapan metode PQ4R menitikberatkan pada informasi-informasi penting yang ada di surat dinas. Setelah menerapkan langkah atau sintak PQ4R, hasil identifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R menjadi hasil dari penerapan metode PQ4R.

Penerapan metode PQ4R dalam mengidentifikasi informasi surat dinas memiliki beberapa sintak atau langkah yaitu *preview*, *question*, *read*, *reflect*, *recite*, *review*. Penerapan tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Preview

Pada tahap *preview*, peserta didik membaca surat dinas secara selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan surat dinas secara menyeluruh.

b. Question

Pada tahap *question*, peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap bagian yang ada pada surat dinas yang sudah diterima oleh peserta didik. Contoh dari pertanyaan tersebut misalnya.

- (1) Informasi apa yang terdapat dalam surat dinas tersebut?

(2) Apa isi dari surat dinas tersebut?

c. *Read*

Pada tahap *read*, peserta didik membaca surat dinas secara aktif, yakni dengan cara pikiran peserta didik harus memberikan reaksi terhadap surat dinas yang dibacanya. Pada tahap ini peserta didik membaca surat dinas secara keseluruhan dan memfokuskan pada kata kunci, pikiran maupun pokok yang terdapat dalam surat dinas tersebut.

d. *Reflect*

Pada tahap *reflect*, selama peserta didik membaca surat dinas tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba untuk memahami informasi yang dipresentasikan. Peserta didik dapat merenungkan kembali hal-hal yang mengenai surat dinas yang telah dibacanya.

e. *Recite*

Pada tahap *recite*, peserta didik mempelajari lagi hasil dari membaca surat dinas dengan menyatakan butir-butir penting dengan menyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya sendiri. Caranya, peserta didik diminta untuk membuat intisari dari surat dinas yang dibacanya. Contoh intisari yang dapat dibut.

(1) Surat dinas tersebut merupakan surat permohonan untuk meminjam aula sekolah SMP Trisakti untuk kegiatan jambore PMR 2019.

(2) Surat dinas tersebut berisi bahwa pengurus ekstrakurikuler PMR SMP Trisakti akan meminjam aula sekolah kepada pihak SMP Trisaksi untuk kegiatan jambore PMR 2019 pada hari sabtu, 22 Mei 2017 pukul 08.00 WIB hingga selesai.

f. *Review*

Pada tahap *review*, peserta didik diminta untuk meninjau kembali dengan tujuan memeriksa ulang informasi-informasi penting yang berhasil didapatnya.



PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
 DINAS PENDIDIKAN
 SMP NEGERI 25 BANJARMASIN
 PALANG MERAH REMAJA (PMR)
 USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
 Jalan Intan Sari Nomor. 01 RT. 44 Telp (0511) 4415640
 BANJARMASIN Kode Pos 70245



Nomor : 001/003/pmr-uks/b-smpn25/2016
 Lamp. : -
 Hal : Pemberitahuan kegiatan pelantikan PMR dan UKS

Yang kami hormati
 Bapak/Ibu/Wali murid
 Anggota PMR/UKS
 Di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan Program Kerja PMR dan UKS tahun 2016 dan Musyawarah Kerja PMR, maka kami akan mengadakan kegiatan Pelantikan PMR dan UKS, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu dan Minggu
 Tanggal : 19 - 20 Maret 2016
 Waktu : Pukul 15.00 WIB s.d Selesai
 Tempat : SMP Negeri 25 Banjarmasin

Demikian pemberitahuan ini kami buat atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Wali murid siswa-siswi SMP Negeri 25 Banjarmasin kami sampaikan terimakasih.

Banjarmasin, 19 Maret 2016

Mengetahui,
 Kepala SMPN 25 Banjarmasin

Pembina PMR

Pembina UKS

Drs. Madi Prayitno, M.Ed.
 NIP. 19590920 198102 1 004

Yanto, S.Pd.
 NIP. 19830509 200801 1 005

M. Al- Amin, S.Pd.
 NIP. 19721017 200701 1 009

a. *Preview*

(membaca secara selintas surat dinas mulai dari kop hingga nama terang)

b. *Question*

- (1) Informasi apa yang terdapat dalam surat dinas tersebut?
- (2) Apa isi dari surat dinas tersebut?

c. *Read*

(membaca secara menyeluruh surat dinas yang dibaca)

d. *Reflect*

(memahami surat dinas yang dibaca)

e. *Recite*

(1) Surat tersebut merupakan surat pemberitahuan kegiatan pelantikan PMR dan UKS kepada wali murid anggota PMR/UKS tahun 2016 SMP Negeri 25 Banjarmasin.

(2) Surat tersebut berisikan pemberitahuan kegiatan pelantikan PMR dan UKS tahun 2016 SMP Negeri 25 Banjarmasin yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 19-20 Maret 2016 pukul 15.00 WIB s.d. selesai di SMPN 25 Banjarmasin.

f. *Review*

(meninjau kembali hasil membaca surat dinas)

2.2.8. *Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas dengan Metode PQRST*

Mengidentifikasi informasi surat dinas dengan menggunakan metode PQRST dapat dijelaskan dengan penerapan metode PQRST. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode PQRST menitikberatkan pada informasi-informasi penting yang terdapat dalam surat dinas. Setelah menerapkan tahapan PQRST, hasil identifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQRST menjadi hasil dari penerapan metode PQRST.

Penerapan metode PQRST dalam mengidentifikasi informasi surat dinas memiliki beberapa langkah yaitu *preview*, *question*, *read*, *summerize*, dan *test*. Penerapan langkah-langkah tersebut adalah.

a. *Preview*

Pada tahap *preview*, peserta didik mengamati kop surat hingga bagian akhir (tanda tangan dan nama terang) sebelum melakukan kegiatan membaca surat dinas secara menyeluruh. Melalui tahap *preview* siswa dapat memperoleh gambaran mengenai surat dinas yang akan diidentifikasi.

b. Question

Pada tahap *question*, peserta didik menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pikiran yang timbul sewaktu melakukan *review*. Pertanyaan-pertanyaan tersebut muncul karena kegiatan atau hasrat peserta didik untuk mengetahui lebih dalam mengenai surat dinas. Contoh dari pertanyaan tersebut adalah.

- (1) Apa isi surat dinas tersebut?
- (2) Siapakan penulis surat tersebut?
- (3) Untuk siapa surat tersebut ditulis?
- (4) Kapan pelaksanaan atau acara yang akan terselenggara?
- (5) Dimana pelaksanaan atau acara yang akan terselenggara?

c. Read

Pada tahap *read*, peserta didik membaca secara menyeluruh surat dinas yang sudah disediakan. Peserta didik membaca lebih teliti sambil mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul pada tahap sebelumnya, yaitu *question*.

d. Summmerize

Pada tahap *summerize*, peserta didik membuat ringkasan informasi yang telah diperoleh dari surat dinas yang sudah dibaca. Ringkasan tersebut dibuat oleh peserta didik dengan tujuan agar informasi yang telah diperoleh dari buku tidak hilang atau lupa. Contoh dari ringkasan tersebut adalah.

- (1) Surat tersebut ditulis oleh Universitas Negeri Semarang
- (2) Kegiatan akan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 18 Mei 2019.
- (3) Surat tersebut adalah surat pemberitahuan pembagian rapot SMA Pancasila.

e. Test

Pada tahap *test*, peserta didik diuji seberapa banyak penguasaan terhadap surat dinas yang telah dibacanya, dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik setelah kegiatan *summerize*. Berikut merupakan contoh mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQIRST (*preview, question, read, summerize, test*).



RUKUN TETANGGA 03 RW 08 CIGADUNG
 KELURAHAN CIGADUNG KECAMATAN CIBEUNYING KALER KOTA BANDUNG
 Jl. Cigadung Raya Tengah No. 68 Bandung 40191

Nomor : 01/RT.03/III/2016
 Perihal : Iuran Kas RT

Bandung, 1 Maret 2016
 Kepada :
 Yth. Bpk/Ibu/Sdr.
Warga RT.03/RW.08
 Di
T E M P A T

Dengan hormat,

Untuk kelancaran tugas dan pelayanan kepada masyarakat di bidang pembangunan, kesejahteraan masyarakat serta kegiatan administrasi RT sangat diperlukan dana, maka mengacu kepada Peraturan Walikota Bandung Nomor 246 Tahun 2012 tentang : Pedoman teknis penyelenggaraan Rukun Tetangga dan Rukun Warga, Bab XII, pasal 49 ayat (1) Sumber dana RT dan RW dapat diperoleh dari : Swadaya masyarakat berdasarkan hasil musyawarah mufakat yaitu sumbangan rutin (Iuran Tetap), sumbangan insidental untuk kegiatan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk uang atau barang.

Maka sehubungan dengan hal tersebut di atas kami selaku Ketua RT.03 RW.08 Kelurahan Cigadung mengharapkan peran serta dari warga untuk berpartisipasi dengan memberikan dana secara sukarela.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik dari warga sekalian, kami haturkan terima kasih.

Mengetahui,
 Ketua RW.08 Kel. Cigadung

Ketua RT.03/RW.08
 Kel. Cigadung

KOMARA, SH

IYEP GUNAWAN

a. *Preview*

(mengamati kop surat hingga bagian akhir, yaitu tanda tangain dan nama pihak yang memperkuat surat)

b. *Question*

- (1) Informasi apa yang terdapat dalam surat tersebut?
- (2) Apa isi surat dinas tersebut?

c. *Read*

(membaca surat dinas sambil mencari jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah disusun)

d. *Summerize*

- (1) Surat tersebut merupakan surat yang ditulis oleh Ketua RT 03 RW 08 Desa Cigadung untuk memberitahukan kepada warganya mengenai iuran kas RT
- (2) Isi dari surat tersebut adalah untuk kelancaran tugas dan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemangunan, kesejahteraan masyarakat serta kegiatan administrasi RT. 03 RW. 08 Kelurahan Cigadung mengharapkan peran serta dari warga untuk berpartisipasi dengan memberikan dana secara sukarela.

e. *Test*

(mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru atau pendidik mengenai surat dinas yang sudah dibaca terlebih dahulu)

2.2.9. Penilaian Mengidentifikasi Informasi Surat Dinas

Penilaian sikap pada kurikulum tahun 2013 dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa dan sikap sosial yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik agar jujur, tanggung jawab, dan santun. Kompetensi sikap spiritual pada jenjang SMP mengacu pada KI-1 sedangkan sikap sosial mengacu pada KI-2.

2.2.9.1. Penilaian Hasil Identifikasi Informasi Surat Dinas

Hasil identifikasi informasi surat dinas berdasarkan bagian-bagian penting yang ada di dalam bacaan/teks. Kriteria penilaian informasi surat dinas adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Mengidentifikasi Informasi Sura Dinas

Aspek	Bobot	Skor maksimal	Nilai
Informasi	8	5	
Isi	10	6	
Jumlah		11	

Skor maksimal = 11

Skor akhir = $\{(8 \times 5) + (10 \times 6)\} = 100$

2.2.9.2. Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas meliputi, (1) peserta didik mengamati dan menyimak penjelasan pendidik, (2) peserta didik berpikir kritis dalam mengidentifikasi informasi surat dinas, (3) peserta didik belajar bersama kelompok dengan aktif, (4) peserta didik dengan antusias menyampaikan hasil temuan didepan kelas.

2.2.9.3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam mengidentifikasi informasi surat dinas meliputi sikap religius, jujur, tanggung jawab, dan santun.

2.2.9.3.1. Sikap Religius

Menurut Kemendiknas (dalam Rachmawati, 2018) sikap religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pedoman penilaian sikap religius adalah sebagai berikut.

Tabel 2.4 Pedoman Penilaian Sikap Religius

No.	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator

1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa 2. Mengucapkan salam 3. Mengucapkan syukur kepada Tuhan
----	----------	--

2.2.9.3.2. Sikap Sosial

Pada penelitian ini terdapat 3 nilai-nilai karakter yang diamati dan dinilai, yaitu sikap jujur, sikap tanggung jawab, dan sikap santun.

2.2.9.3.2.1. Sikap Jujur

Menurut Kemendiknas (2012:20) sikap jujur adalah keadaan yang terkait dengan ketulusn dan kelurusan hati untuk berbuat benar. Pedoman penilaian sikap jujur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5 Pedoman Penilaian Sikap Jujur

No.	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator
1.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mencontek 2. Menyatakan pendapat sendiri

2.2.9.3.2.2. Sikap Tanggung Jawab

Menurut Kemendiknas (2012:23) sikap tanggung jawab adalah nilai yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala sesuatunya. Berikut merupakan pedoman penilaian sikap tanggung jawab.

Tabel 2.6 Pedoman Penilaian Sikap Tanggung Jawab

No.	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator
1.	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan 2. Bekerja dalam kelompok (jika diminta)

2.2.9.3.2.3. Sikap Santun

Menurut Kemendiknas (2012:23) sikap sopan santun adalah nilai yang terkait dengan tata krama penghormatan pada orang lain, yang sesuai dengan

norma budaya. Pedoman penilaian sikap santun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.7 Pedoman Penilaian Sikap Santun

No.	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator
1.	Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat tangan sebelum menyatakan pendapat. 2. Menggunakan bahasa yang baik. 3. Menghargai pendapat teman. 4. Tidak menggunakan kata-kata yang bermakna kasar.

2.2.10. Kerangka Berpikir

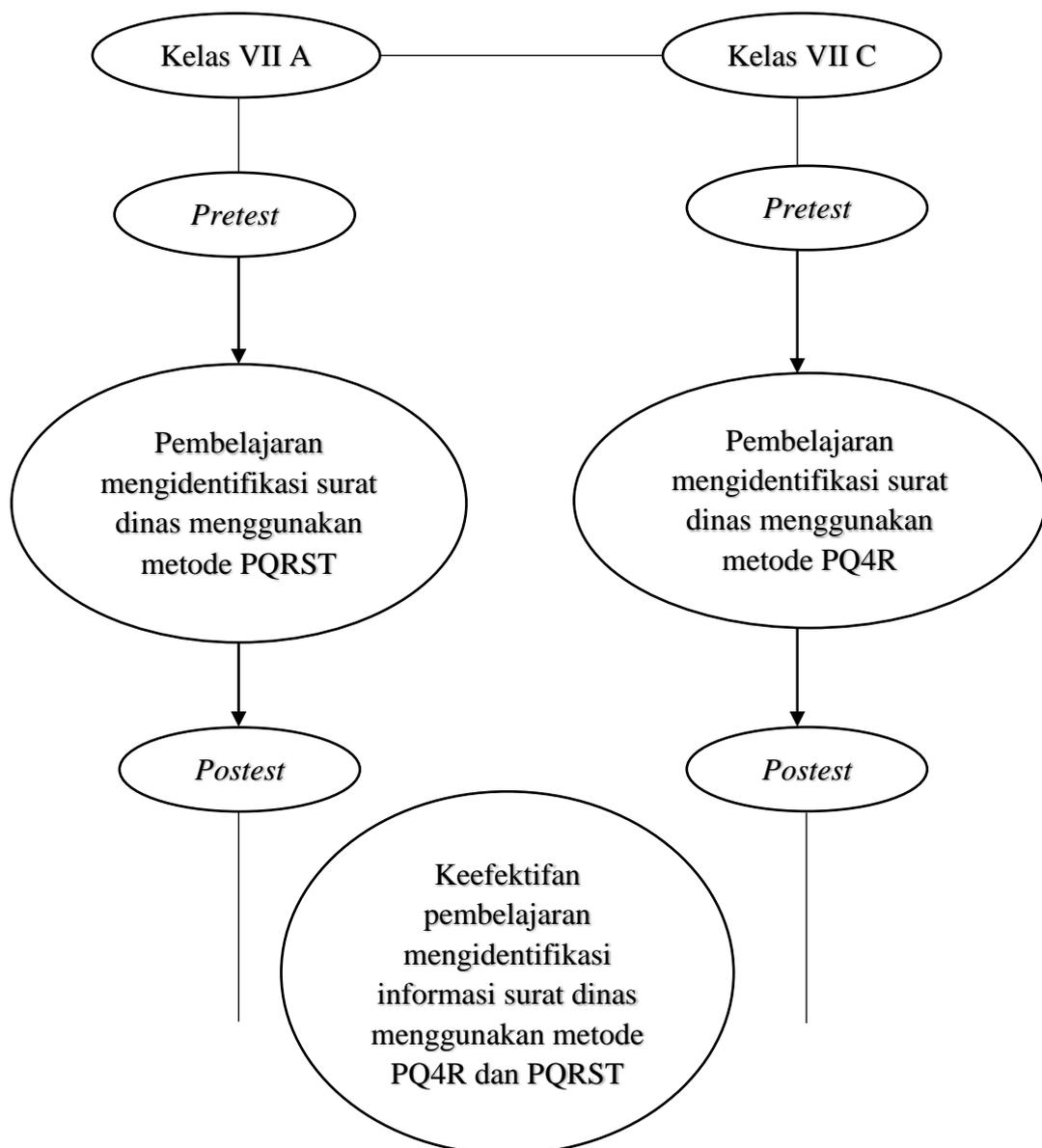
Pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas dapat dikatakan berkualitas dan efektif apabila hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan metode membaca yang tepat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Tugas seorang pendidik salah satunya adalah meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran agar materi yang sulit dimengerti oleh peserta didik dapat dipahami dengan baik.

Pembelajaran menggunakan metode membaca yang efektif dapat meningkatkan pemahaman, lebih mudah mengingat, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia nyata, mendorong peserta didik penuh pemikiran, dan kepercayaan diri. Tingkat keefektifan penggunaan metode pembelajaran dalam mengidentifikasi informasi surat dinas dapat diketahui dengan diberikannya perlakuan. Diketahui bahwa metode PQ4R merupakan metode yang efektif jika digunakan dalam pembelajaran, namun keefektifan metode PQ4R belum dikethui seberapa besar, oleh karena itu perlu adanya metode

pengontrol. Metode yang dapat dijadikan sebagai pengontrol dari metode PQ4R adalah metode PQRST.

Penelitian ini akan melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan metode PQ4R dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas, sedangkan kelas kontrol menerapkan metode PQRST dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas. Setelah itu diadakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar guna mengukur keefektifan pembelajaran menggunakan metode PQ4R dan metode PQRST.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dapat diilustrasikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

2.2.11. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut hipotesis penelitian.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode PQ4R.

H_a : ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode PQ4R.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas pada kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode PQRST.

H_a : ada perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode PQRST.

3. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R pada kelas eksperimen dengan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQRST pada kelas kontrol.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R pada

kelas eksperimen dengan pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQRSST pada kelas kontrol.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada peserta didik kelas VII SMP terbukti efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan presentase sebesar 91,5% untuk proses pembelajaran, dan presentase sebesar 91% untuk nilai sikap yang dimiliki peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Nilai uji coba setelah diberikan perlakuan atau postest mendapat rata-rata sebesar 83,5000 nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100, dengan pemerolehan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada perhitungan uji *t*, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pretest* dan *postest*.
- b. Pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summerize, Test*) pada peserta didik kelas VII SMP terbukti efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan pemerolehan presentase sebesar 91,75% untuk proses pembelajaran, dan presentase sebesar 94% untuk nilai sikap yang dimiliki peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Nilai uji coba setelah diberikan perlakuan atau postest mendapat rata-rata sebesar 78,3125 nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 92, dengan pemerolehan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada perhitungan uji *t*, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pretest* dan *postest*.
- c. Pembelajaran mengidentifikasi informasi surat dinas yang dibaca menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) lebih efektif digunakan dibandingkan menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summerize, Test*). Rata-rata nilai uji coba setelah diberikan perlakuan atau postest pada kelas eksperimen menggunakan metode

PQ4R adalah 83,5000 nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode PQRST memperoleh nilai rata-rata 78,3125 nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 92. Diperkuat dengan nilai signifikansi *uji independent sample t-test* antara data setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar $0,011 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dikatakan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari surat dinas yang dibaca dibanding dengan menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summerize, Test*) pada kelas kontrol.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, menghasilkan saran yang dapat diberikan diantaranya sebagai berikut.

- a. Pendidik hendaknya berpikir kritis dan kreatif dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, maupun media pembelajaran yang tepat penggunaannya untuk materi pembelajaran yang hendak diajarkan. Salah satunya penggunaan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summerize, Test*) dapat menjadi alternatif metode dalam pembelajaran.
- b. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) kepada peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi informasi dari surat dinas dengan baik agar dapat membantu peserta didik dalam belajar dan memahami materi pembelajaran.
- c. Peneliti hendaknya menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat menambah bahan kajian keilmuan yang dapat dirujuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Al-Ghazo, Abeer. 2015. "The Effect of SQ3R and Semantic Mapping Strategies on Reading Comprehension Learning among Jordanian University Students". *International Journal of English and Education*. Volume:4, Issue:3, July 2015.
- Al-Qawabeh, Reem Hassan dan Dr. Abdullah Ali Aljazi. 2018. "The Effectiveness of Using PQ4R Strategy in Teaching Reading Comprehension in Arabic Language Subject among Ninth Grade Students' Achievement in Jordan". *World Journal Of Education Research Vol. 5, No. 2, 2018*. Jordan: Tafila Technical University.
- Andajani, Kusubakti. 2009. "Penerapan Strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Surat Resmi Siswa SMA". *Jurnal LITERA, Volume 8, Nomor 2, Oktober 2009*.
- Angraeni, Sesti Dwi; Ellya Ratna; Afnita. 2013. "Kontribusi Pengetahuan Kalimat Efektif Terhadap Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pariangan". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1, No.2 Seri D*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Aras Munandar. 2015. "Penerapan Teknik PQRST dalam Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa dalam Belajar". *Workpress*. <https://arasmunandar.wordpress.com/2015/05/28/penerapan-teknik-pqrst-dalam-bimbingan-belajar-dalam-meningkatkan-self-efficacy-siswa-dalam-belajar/>. Diakses pada 25 Juni 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asadah, Khoyriyah. 2017. Keefektifan Pembelajaran Menyajikan Tanggapan Isi Buku Menggunakan Metode *Survey Question Read Recite Review (SQ3R)* dan *Preview Question Read Summareize Test (PQRST)* pada Peserta Didik Kelas VII SMP. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Azwardi, 2008. Menulis Ilmiah. *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syah Kuala Darussalam, Banda Aceh.

- Febrianti, Mariska. 2018. "The Effect of PQRST and SGD Methods on Students' Reading Comprehension at Dehasen University". *Journal of English Education Studies*, 2018, Vol.1, No.1, Page:86-98.
- Febtiningsih, Prih; M. Zaim; Jufrizal. 2013. "The Effect Of PQRST (Preview-Question-Read-State-Test) And QAR (Question-Answer Relationship) Techniques On Students With Low Interest On Their Reading Comprehension On Procedure Texts: Study At Grade VII Of SMPN 2 Padang". *Journal English Language Teaching (ELT)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Fitriani, Yunita Adi; Laurensius Salem; Symabasril. 2013. "Metode PQ4R Untuk Meningkatkan Pembelajaran Menemukan Gagasan Utama Paragraf Pada Siswa MTs Kelas VII". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 2 No. 1*. Profram Studi Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Untan.
- Hamzah, Uno. 2011. "*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsiati, T., Agus T., Endang K. 2016. "*Bahasa Indonesia*". Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balibang, Kemdikbud.
- Haryadi. 2008. *Retorika Membaca : Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Haryadi. 2014. *Dasar-Dasar Membaca Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Hidayah, Nurul; Sarwiji Suwandi; Sri Hastuti. 2014. "Penerapan Metode PQRST Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 2 Nomor 3, Agustus 2014. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Iskadarwassid & Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemal, Isthifa. 2013. "Kemampuan Menulis Surat Dinas". *Jurnal Vo 1 Nomor 1*. Janurai – Juni 2013.
- Krismanto, Wawan; Abdul Halik; Sayidiman Sayidiman. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare". *Jurnal UNM Vol 5, No 3*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Linayaningsih, Fitria. 2011. "Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal: Majalah Ilmiah Informatika Vol. 2, No. 2, Mei 2011*.
- Lado, Susana Fitriani; Zaki Ainul Fadli; dan Yuliani Rahmah. "Analisis Struktur Dan Nilai-Nilai Moral Yang Terkandung Dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro". *Jurnal Japanese Literature*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 4.
- Mikhael Gewati. 2016. "Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia". *Blog*. Jakarta:Kompas.com.
<https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>. (diakses pada 23/05/2018).
- Miswadi, Siti Sundari; Nanik Wijayanti; Laily Isni Farikhati. 2010. "Pengaruh Penggunaan Metode Preview, Question, Read, Summarize, and Test Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA". *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vo. 4 No. 1, 2010, hlm 557-565*.
- Miqawati, A.H. dan Gunadi H.S. 2014. "The PQRST Strategy, Reading Comprehension, and Learning Styles". *Jurnal: Indonesia Journal of Applied Linguistics, Vo;. 4 No. 1, July 2014, pp.123-139*.
- Noviasih, Uun. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Metode REAP (Read, Encode, Annotate, Ponder) Pada Siswa SMA". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novriansyah, Brenny. 2009. Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Strategi PQ4R. *Skripsi*. Bengkulu; MAN I Model.
- Noor, S. H. dan M. Mulyani. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 5 (2) (2016)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwandari, H. S., Budhi S., dan Kundharu S. 2014. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 3, April 2014*.
- Riadi, Muchlisin. 2013. *Strategi Membaca PQ4R*. (online).
<http://strategimembacapq4r-pengertiandanreferensi.htm>. (diakses pada 28 Desember 2018)

- Septiani, C., Emidar, Ena Noveria. 2018. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 7, Maret 2018; Seri C 191-197.
- Sugiyono. 2017. *Motode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soedjito dan Solchan. 2016. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahono. 2017. "Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summerize, Test) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wijayanti, Putri Arum. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menggungkapkan Isi Teks Profil Tokoh Dengan Metode PQ4R dan Teknik Menggarisbawahi Ide-Ide Kunci Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 7 Pati". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. 2019. *Informasi*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Informasi> (diakses pada 14 Mei 2019, 14:24).
- Yani dan Luisa Diana Handoyo. 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIIIB SMP Kanisius Kalasan Sleman Yogyakarta Pada Materi 'Sistem Pencernaan Manusia' Melalui Metode PQ4R". *Prosiding Seminar Biologi Vol. 10, No. 1 (2013): Seminar Nasional x Pendidikan Biologi*. Solo: Univrsitas Negeri Sebelas Maret.